

**ILOKUSI ASERTIF TUTURAN TOKOH UTAMA
DALAM WEBTOON *SEPULANG SEKOLAH* KARYA KOI & JUI
(KAJIAN PRAGMATIK)**

SKRIPSI



Oleh

MARETHA NIKEN NABILA PUTRI

NIM. A94219054

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maretha Niken Nabila Putri

NIM : A94219054

Program Studi : Sastra Indonesia

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Januari 2023

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAN', and '778AK0264126600'.

Maretha Niken Nabila Putri

LEMBAR PERSETUJUAN

ILOKUSI ASERTIF TUTURAN TOKOH UTAMA
DALAM WEBTOON *SEPULANG SEKOLAH* KARYA KOI & JUI
(KAJIAN PRAGMATIK)

oleh

Maretha Niken Nabila Putri

NIM. A94219054

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 25 Oktober 2022

Pembimbing Skripsi 1



Haris Shofiyuddin, M.Fil.I.

NIP. 198204182009011012

Pembimbing Skripsi 2



Guntur Sekti Wijaya, M.A.

NIP. 198605242019031004

Mengetahui

Ketua Program Studi Sastra Indonesia



Haris Shofiyuddin, M.Fil.I.

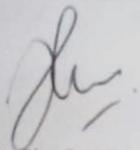
NIP. 198204182009011012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **Ilokusi Asertif Tuturan Tokoh Utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah Karya Koi & Jui (Kajian Pragmatik)*** yang disusun oleh Maretha Niken Nabila Putri (A94219054) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

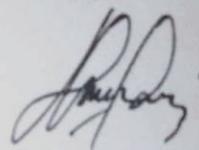
TIM PENGUJI

Penguji 1



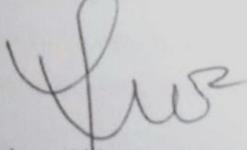
Haris Shofiyuddin, M.Fil.I.
NIP. 198204182009011012

Penguji 2



Guntur Sekti Wijaya, M.A.
NIP. 198605242019031004

Penguji 3



Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.
NIP. 196307291998031001

Penguji 4

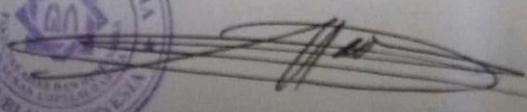


Jiphie Gilia Indriyani, M.A.
NIP. 198801102019032007

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora




Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maretha Niken Nabila Putri
NIM : A94219054
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sastra Indonesia
E-mail address : marethaniken24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Ilokusi Asertif Tuturan Tokoh Utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah* Karya Koi

dan Jui (Kajian Pragmatik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 April 2023

Penulis

(Maretha Niken Nabila Putri)

ABSTRACT

Putri, Maretha Niken Nabila. (2023). *Assertive Illocutionary Speech of Main Character in Webtoon Sepulang Sekolah by Koi & Jui (Pragmatic Studies)*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1: Haris Shofiyuddin, M.Fil.I. Advisor 2: Guntur Sekti Wijaya, M.A.

This study discusses the contents of the Webtoon *Sepulang Sekolah* as well as the forms, meanings and functions of assertive illocutionary speech acts on the main character of the Webtoon *Sepulang Sekolah*. So this study aims to find out the contents of the Webtoon *Sepulang Sekolah* story, describe the form of assertive illocutionary speech acts on the main character of the Webtoon *Sepulang Sekolah*, and describe the meaning and function of the speech acts on the main character of the Webtoon *Sepulang Sekolah*.

The theory used in this study is the theory of speech acts put forward by John R. Searle. Searle developed illocutionary speech acts into five parts, assertive, directive, declarative, commissive, and expressive. This research is a qualitative descriptive type with the method used is the method of listening and note-taking. The listening and note-taking method is a method that is carried out by listening to the words or sentences in the dialogue and then note-taking them as data.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the stories in this Webtoon are about life at school and after the end of teaching and learning activities for high school students. The story from this comic discusses social themes that are a hot topic of conversation among Indonesian people, taken from the perspective of high school teenagers. Of the sixteen assertive utterances obtained from Koi, there are one assertive utterance with the function of receiving, one assertive utterance with the function of reporting, three assertive utterances with the function of guessing, five assertive utterances with the function of complaining, two assertive utterances with the function of refusing, one utterance assertive with the function of showing, two assertive utterances with the function of concluding, and one assertive speech with the function of acknowledging. Of the fifteen assertive utterances obtained from Jui, there are two assertive utterances with the function of complaining, three assertive utterances with the function of refusing, five assertive utterances with the function of suggesting, two assertive utterances with the function of informing, one assertive utterance with the function of mentioning, one utterance assertive with acknowledging function, and one assertive utterance with a concluding function.

Keywords: *Sepulang Sekolah*, Koi & Jui, Webtoon, assertive speech acts

ABSTRAK

Putri, Maretha Niken Nabila. (2023). *Ilokusi Asertif Tuturan Tokoh Utama dalam Webtoon Sepulang Sekolah Karya Koi & Jui (Kajian Pragmatik)*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Haris Shofiyuddin, M.Fil.I. Pembimbing 2: Guntur Sekti Wijaya, M.A.

Penelitian ini membahas tentang isi cerita Webtoon *Sepulang Sekolah* serta bentuk, makna dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama Webtoon *Sepulang Sekolah*. Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui isi cerita Webtoon *Sepulang Sekolah*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama Webtoon *Sepulang Sekolah*, dan mendeskripsikan makna dan fungsi tindak tutur pada tokoh utama Webtoon *Sepulang Sekolah*.

Teori yang digunakan pada kajian ini adalah teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John R. Searle. Searle mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian yaitu, asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode simak dan catat. Metode simak dan catat merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak kata-kata atau kalimat-kalimat pada dialog kemudian mencatatnya sebagai data.

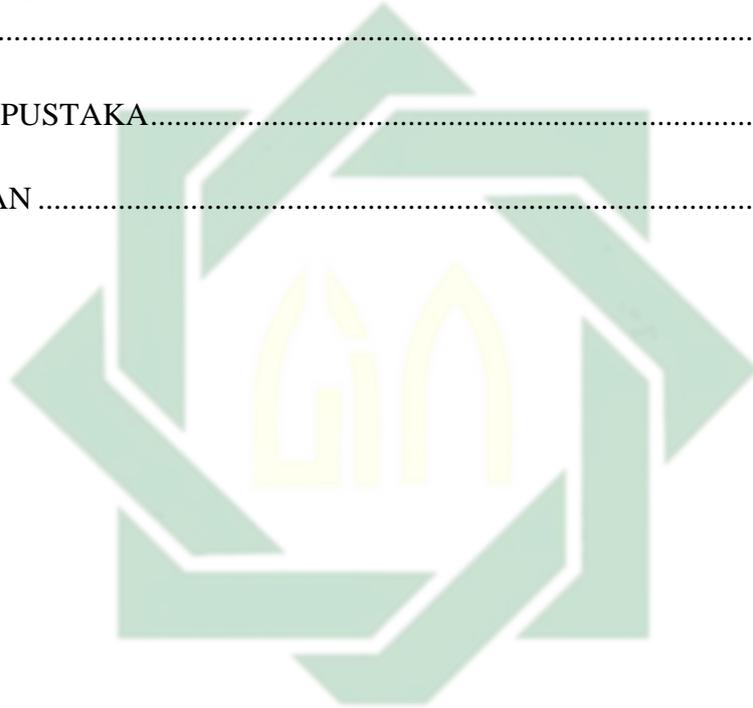
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa cerita dalam Webtoon ini berkisah tentang kehidupan di sekolah dan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar anak SMA. Cerita dari komik ini membahas mengenai tema-tema sosial yang menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Indonesia, yang diambil dari sudut pandang remaja SMA. Dari enam belas tuturan tindak tutur asertif yang diperoleh dari tokoh Koi, terdapat satu tuturan asertif dengan fungsi menerima, satu tuturan asertif dengan fungsi melaporkan, tiga tuturan asertif dengan fungsi menduga, lima tuturan asertif dengan fungsi mengeluh, dua tuturan asertif dengan fungsi menolak, satu tuturan asertif dengan fungsi menunjukkan, dua tuturan asertif dengan fungsi menyimpulkan, dan satu tuturan asertif dengan fungsi mengakui. Dari lima belas tuturan tindak tutur asertif yang diperoleh dari tokoh Jui, terdapat dua tuturan asertif dengan fungsi mengeluh, tiga tuturan asertif dengan fungsi menolak, lima tuturan asertif dengan fungsi menyarankan, dua tuturan asertif dengan fungsi memberitahukan, satu tuturan asertif dengan fungsi menyebutkan, satu tuturan asertif dengan fungsi mengakui, dan satu tuturan asertif dengan fungsi menyimpulkan.

Kata Kunci: *Sepulang Sekolah*, Koi & Jui, Webtoon, tindak tutur asertif

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Sampul Bagian Dalam	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan Tim Penguji	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Kata Pengantar.....	v
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	vii
Abstrak dalam Bahasa Inggris.....	viii
Abstrak dalam Bahasa Indonesia.....	ix
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pragmatik.....	12
2.2 Tindak Tutur	15
2.2.1 Lokusi.....	15
2.2.2 Ilokusi	16
2.2.3 Perlokusi	16
2.3 Tindak Tutur Ilokusi.....	17
2.4 Tindak Tutur Ilokusi Asertif.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Pengumpulan Data.....	22
3.2.1 Data Penelitian.....	22
3.2.2 Sumber Data Penelitian	22
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.3 Analisis Data	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Isi Cerita Webtoon <i>Sepulang Sekolah</i>	25
4.2 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Tokoh Utama	26

4.2.1 Tokoh Koi.....	26
4.2.2 Tokoh Jui.....	36
4.3 Makna dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Tokoh Utama	46
4.3.1 Tokoh Koi.....	46
4.3.2 Tokoh Jui.....	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang menggunakan bahasa dan berbahasa setiap hari ketika menjalankan aktivitasnya. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada lawan tutur. Bloch & Trater dalam Analisis Wacana Pragmatik menyampaikan bahwa sebuah sistem simbol vokal arbitrer (disepakati oleh dua belah pihak yang bersangkutan) mengatur Bahasa (Lubis, 2015). Alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Namun di dalam proses komunikasi, pemakaian bahasa ditentukan oleh beberapa faktor, misalnya faktor situasi, faktor siapa yang merupakan pelaku pembicara dan pendengar, serta faktor-faktor dominan seperti penentuan pemakaian kata, frasa, dan kalimat. Dengan demikian, seseorang dapat memahami serta merespons suatu pembicaraan apabila ia telah mengetahui suatu konteks atau topik pembicaraan yang sedang berlangsung dari pembicara. Dari pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa bahasa adalah alat yang difungsikan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang sifatnya teratur memiliki sejumlah komponen yang terpola secara konsisten, dan diungkapkan dengan lugas sehingga lawan bicara dapat memahaminya.

Fungsi dari bahasa menurut Finocchiaro yaitu 1) kemampuan pembicaraanya misalnya mengenai cinta, kesenangan, kekecewaan, dsb; 2) kemampuan penutur untuk menjalin hubungan profesional dan sosial dengan orang lain; 3) untuk bertanya, menyarankan, membujuk, atau meyakinkan; 4) kemampuan untuk

mengekspresikan diri secara lisan atau tertulis; 5) kemampuan untuk menciptakan seni seperti sajak, ritme, dan cerita tertulis atau lisan (Lubis, 2015).

Dalam buku *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*, Georgia Green menyatakan seiring dengan linguistik, psikologi kognitif, antropologi budaya, dan filsafat, pragmatik linguistik juga mengacu pada sosiologi (dinamika interpersonal dan kebiasaan sosial), retorika, dan disiplin lain baik di dalam maupun di luar ilmu kognitif (Cummings, 2007). Sedangkan menurut Louise Cummings berpendapat bahwa bidang studi yang disebut pragmatik bersifat mencari informasi yang kritis, analitis, dan persuasif/argumentatif, disiplin ilmu yang memberikan wawasan kepada disiplin-disiplin akademik yang ada di sekitarnya sama seperti halnya disiplin-disiplin ini menyumbangkan berbagai wawasannya terhadap pragmatik (Cummings, 2007). Selain itu ada pula yang mengartikan bahwa pragmatik ialah sebuah ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi. Kemudian ada pula yang memahami bahwa ilmu pragmatik adalah bidang kajian yang membahas mengenai hubungan bahasa dengan pembicara atau mitra tutur. Aspek informasi yang dikomunikasikan melalui bahasa yang secara alami dihasilkan dari dan bergantung pada makna yang dikodekan secara alamiah dengan konteks di mana bentuk digunakan dianggap sebagai subjek pragmatik.

Tindak tutur merupakan cabang ilmu pragmatik yang pada dasarnya digunakan untuk menyampaikan ungkapan. Tindak tutur tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, tetapi juga menyampaikan sesuatu dalam bentuk bahasa. Suwito dalam Putrayasa (2014:85) menerangkan bahwasanya tindak tutur adalah gejala individu, bersifat psikologis yang dipengaruhi oleh kemahiran berbahasa

penutur dalam konteks tertentu (Rachmawati, 2019). Dari pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa tindak tutur adalah peristiwa tutur yang terdiri dari pembicara dan lawan tutur yang isi tuturannya bersifat psikologis serta dapat dipahami oleh mitra tutur. Setiap situasi tuturan memiliki tujuan tertentu sehingga antara pembicara dengan pendengar atau antara penulis dan pembaca terlibat dalam suatu kegiatan yang ditujukan untuk tujuan tertentu.

Setiap ujaran dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara dan lawan tuturlah yang menentukan interpretasi tersebut berdasarkan pengetahuannya tentang apa yang terjadi ketika interaksi itu terjadi. Interpretasinya mungkin tidak benar karena pengetahuannya tentang hal yang sedang dibahas tidak cukup. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara dan wacana mengalir dengan lancar, penutur harus menggunakan kata, frasa, atau kalimat tertentu tergantung pada keadaan, topik, dan banyak aspek lainnya. Menguasai bahasa berarti mampu merangkai kata menjadi frasa dan merangkai frasa tersebut menjadi kalimat.

Tindak tutur dapat ditemukan di berbagai media massa, termasuk media cetak dan elektronik, selain pada interaksi lingkungan sosial. Media massa elektronik semakin populer seiring kemajuan teknologi, seperti komik digital atau sering disebut Webtoon. Webtoon adalah *web comic* atau komik digital yang diterbitkan pada situs web online atau aplikasi. Komik adalah kombinasi kata-kata yang membentuk kalimat dan gambar, dua hal tersebut memiliki keterkaitan interaksi untuk membentuk sebuah cerita. Interaksi ini dihubungkan oleh urutan panel. Panel adalah ciri khas dari komik. Komik memiliki komponen berupa panel, bingkai, balon, dan tulisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komik digital

Webtoon juga merupakan bagian dari sastra. Aplikasi Webtoon merupakan aplikasi terkenal yang telah diunduh sebanyak 100 juta lebih pengguna dan saat ini banyak dinikmati oleh pembaca remaja hingga pembaca dewasa. Komik digital ini dapat dibaca di mana pun dan kapan pun selama terdapat jaringan koneksi. Pada aplikasi ini terdapat manhwa Korea, manga Jepang, dan komik Indonesia dengan berbagai macam genre mulai dari komedi, romantis, kerajaan, fantasi, horor, dan thriller.

Webtoon *Sepulang Sekolah* merupakan komik bergenre komedi yang ditulis oleh Koi & Jui dan digambar oleh Dhan Akhir. Webtoon ini pertama kali dirilis pada 2 Oktober 2016 dengan episode pertamanya yang berjudul “Pertemuan” yang menceritakan awal bertemunya tokoh Koi dan Jui sebagai murid baru SMA. Webtoon ini memiliki 353 episode yang episode terakhirnya dirilis pada 28 Februari 2020 dengan judul “Ending (Last)”. Dalam Webtoon *Sepulang Sekolah* penulis memberi nama tokoh utama sesuai dengan nama mereka, yaitu tokoh Koi dan Jui sebab penulis ingin mencurahkan isi pikiran mereka mengenai isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat melalui sudut pandang seorang remaja SMA. Cerita dari komik ini mengangkat beberapa tema sosial yang pernah menjadi isu-isu hangat di kalangan masyarakat, seperti pendidikan, politik, ras dan etnis serta beberapa hal fanatisme. Dari tema-tema tersebut diangkat menjadi sebuah unsur tema yang dibalut dengan ciri khas yang unik dan lucu yang tentunya juga memiliki tujuan yang positif dalam hal penyajian cerita. Webtoon *Sepulang Sekolah* memiliki cerita yang edukatif dan mengandung pesan serta kesan positif terhadap dunia pendidikan. Tidak hanya itu, di dalam cerita pun memuat beberapa materi pelajaran dan juga bagaimana cara penerapannya.

Bahasa yang digunakan dalam ruang lingkup komik memiliki kemiripan dengan bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi alasan ketertarikan untuk dilakukan kajian komik digital Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi & Jui sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena percakapan dalam sebuah cerita Webtoon memiliki konteks sesuai dengan yang terdapat dalam Webtoon tersebut. Dalam penelitian ini dipilih tokoh utama pada Webtoon *Sepulang Sekolah* untuk diteliti karena tokoh Koi dan Jui merupakan tokoh yang mendominasi isi percakapan dalam Webtoon. Kedua tokoh tersebut sering menggunakan bahasa gaul dan ringan yang digunakan di kehidupan sehari-hari yang ada pada kalangan remaja sekolah SMA sehingga ucapan yang dituturkan oleh kedua tokoh tersebut dapat dipahami dengan mudah. Tokoh Koi dan Jui merupakan sepasang sahabat remaja SMA yang memiliki karakter jenaka, setiap aksinya selalu berhasil membuat pembaca menggelakkan tawa. Tokoh Koi memiliki sifat karakter pengeluh, lucu, badung, dan selalu ingin mengetahui banyak hal. Sementara itu, tokoh Jui memiliki karakter lucu, badung, sering memberikan saran kepada temannya, dan suka memberikan penjelasan kepada temannya akan suatu hal. Dari karakter kedua tokoh tersebut, ingin diketahui bentuk, makna dan fungsi tindak tutur asertif apa saja yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut berdasarkan bentuk dialog atau percakapan dalam Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi & Jui. Penelitian ini perlu dilakukan karena percakapan dalam sebuah cerita Webtoon masih belum banyak diteliti dalam kajian tindak tutur.

Ada beberapa cerita Webtoon yang juga mengangkat tema pendidikan seperti “Pak Guru Inyong”, “Sekotengs”, “We Are Pharmacists”, dan lain-lain. Namun

cerita pada Webtoon tersebut kurang berfokus mengenai pendidikan, serta ada beberapa yang belum tamat. Sehingga penelitian ini memilih objek kajian Webtoon *Sepulang Sekolah* untuk dibahas karena cerita pada Webtoon ini. Meskipun cerita di dalamnya terdapat unsur komedi, tetapi unsur tema pendidikan di dalamnya pun tak kalah kental. Di setiap episodenya memuat beberapa materi pelajaran yang ada di sekolah dengan diselingi dengan unsur humor. Webtoon *Sepulang Sekolah* ini telah selesai ditulis hingga tamat pada 28 Februari 2020.

Dalam cerita Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi dan Jui memiliki banyak tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Namun penelitian ini hanya akan membahas salah satu tindak tutur ilokusi yaitu asertif agar pembahasan pada penelitian ini dapat lebih fokus. Ilokusi asertif adalah tindak tutur yang mengekspresikan preposisi menyatakan, memberitahukan, mengeluh, melaporkan, dan lain-lain yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Penelitian ini hanya akan berfokus membahas tindak tutur asertif karena tindak tutur ini selaras dengan tema yang diangkat oleh Webtoon *Sepulang Sekolah* yaitu mengenai pendidikan. Di dalam dunia pendidikan tentu banyak pengetahuan yang kita temui, sehingga pada Webtoon *Sepulang Sekolah* banyak kalimat yang mengandung tindak tutur asertif seperti memberitahukan, menyatakan, menyimpulkan, dan lain-lain.

Penelitian ini memilih objek kajian Webtoon *Sepulang Sekolah* untuk dibahas karena cerita pada Webtoon ini telah ditulis hingga tamat serta percakapan dalam sebuah cerita Webtoon masih belum banyak diteliti dalam kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini dipilih tokoh utama pada Webtoon *Sepulang Sekolah* untuk

diteliti karena tokoh Koi dan Jui merupakan tokoh yang mendominasi isi percakapan dalam Webtoon serta sering menggunakan bahasa gaul dan ringan yang digunakan di kehidupan sehari-hari yang ada pada kalangan remaja sekolah SMA sehingga ucapan yang dituturkan oleh kedua tokoh tersebut dapat dipahami dengan mudah. Penelitian ini hanya berfokus membahas tindak tutur asertif karena tindak tutur ini selaras dengan tema yang diangkat oleh Webtoon *Sepulang Sekolah* yaitu mengenai pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah isi cerita Webtoon *Sepulang Sekolah*?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah*?
- 1.2.3 Bagaimanakah makna dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui isi cerita Webtoon *Sepulang Sekolah*.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah*.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan makna dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif pada tokoh utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat menambah kepustakaan atau rujukan para peneliti dalam bidang ilmu linguistik. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengkajian tindak tutur ilokusi asertif dalam komik digital Webtoon bagi peneliti linguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat dengan harapan menambah pengetahuan mahasiswa sastra Indonesia dalam bidang kajian tindak tutur ilokusi asertif. Penelitian ini juga dibuat untuk mempermudah pembaca dan mahasiswa sastra Indonesia untuk memahami kajian tindak tutur ilokusi asertif. Serta bermaksud untuk dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam bidang linguistik dengan fokus kajian tindak tutur ilokusi asertif sebagai dasar penelitian. Sementara itu, manfaat bagi pembaca Webtoon *Sepulang Sekolah* ialah untuk mengetahui dan memahami makna tindak tutur asertif apa saja yang digunakan oleh remaja SMA.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Egnoid Season 1” ditulis oleh Devi Yulianti dan Mifachul Amri (2021) mengatakan bahwa berdasarkan data yang diteliti, ada enam jenis tindak ilokusi ekspresif yaitu berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, memuji, menyalahkan, dan bersimpati ditemukan dalam 27 tuturan ilokusi ekspresif Egnoid Season 1 (Yulianti & Amri, n.d.). Metode yang digunakan pada penelitian

ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik simak bebas libas cakap dan teknik catat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan objek penelitian yang sama yaitu Webtoon namun menggunakan judul yang berbeda yaitu penelitian ini menggunakan judul Webtoon *Eggnoid*, sementara judul Webtoon yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu *Sepulang Sekolah*. Persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode simak bebas libas cakap dan teknik catat, sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu simak dan catat. Penelitian penulis berfokus pada tindak tutur asertif, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur ekspresif. Kelebihan dari penelitian ini yaitu hasil dan pembahasan dari penelitian dikemas dengan rinci, runtut, dan terorganisasi dengan baik sehingga dapat membantu pembaca untuk memahami isi pembahasan. Namun, pada penelitian ini memiliki kelemahan yaitu teori yang digunakan tidak disebutkan secara jelas.

Penelitian berjudul “Inovasi Kajian Tindak Tutur Komik Digital ‘WEE!!!’ Karya: Amoeba Uwu Dalam Era *Society 5.0*” ditulis oleh Nur Sofiah dan Meilan Arsanti (2022) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif dalam komik WEE!!! Episode 95 di temukan enam data tindak tutur direktif, meliputi tiga data bentuk perintah, satu data bentuk permintaan, dua data bentuk larangan, dan tidak ada data bentuk saran (Sofiah & Arsanti, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori tindak tutur dari Searle dan menggunakan objek Webtoon untuk

diteliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan Webtoon berjudul *WEE!!!* sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek Webtoon berjudul *Sepulang Sekolah*. Perbedaan lainnya berkaitan dengan fokus penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu tindak tutur asertif. Sementara penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif. Kelebihan dari penelitian ini adalah cara penyajian hasil pembahasan dari penelitian ini kurang baik sebab data percakapan dicantumkan dalam pembahasan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian berjudul “Wacana Humor dalam Komik Digital *Sepulang Sekolah: Kajian Pragmatik*” ditulis oleh Septheana Yolanda Putri (2020) menjelaskan bahwa kelucuan atau humor ditimbulkan melalui kesengajaan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Berdasarkan prinsip kerja sama, tuturan antartokoh cenderung melanggar maksim kuantitas yang disebabkan adanya pemberian kontribusi yang tidak berdasarkan fakta dan mengada-ada. Berdasarkan pelanggaran terhadap prinsip kesopanan, tuturan antartokoh cenderung melanggar maksim penerimaan yang disebabkan adanya pemberian kontribusi yang sering kali merendahkan lawan tutur (Putri, 2020). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan objek Webtoon *Sepulang Sekolah* untuk diteliti dan sama-sama menggunakan pendekatan pragmatik. Persamaan lainnya yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teknik simak dan catat. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas wacana humor dalam Webtoon *Sepulang Sekolah*, sedangkan penelitian

yang dilakukan penulis membahas ilokusi asertif dalam Webtoon *Sepulang Sekolah*. Kelebihan dari penelitian ini adalah cara penyajian hasil pembahasan dari penelitian ini sangat baik sebab data percakapan dicantumkan dalam pembahasan dijelaskan dengan rinci sehingga hasil dari penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian terakhir berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Webtoon 19 天 /19tián Episode 1-100 Karya Old 先 / Old Xián” ditulis oleh Firsta Nabilah (2021) menjelaskan bahwa terdapat 216 data yang merupakan tindak tutur direktif, 166 data merupakan tindak tutur langsung, dan 50 data merupakan tindak tutur tidak langsung. Terdapat 39 data perintah, 107 data pertanyaan, 24 data larangan, 10 data perizinan, dan 12 data nasihat, serta 24 data permintaan (Nabilah, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan objek Webtoon untuk diteliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan Webtoon berjudul *19 天 /19tián* sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek Webtoon berjudul *Sepulang Sekolah*. Perbedaan lainnya berkaitan dengan fokus penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu tindak tutur asertif. Sementara penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif. Kelebihan dari penelitian ini adalah cara penyajian hasil pembahasan dari penelitian ini sangat baik sebab data percakapan dicantumkan dalam pembahasan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang semakin hari semakin maju. Sekitar dua dekade yang lalu, cabang linguistik ini tidak pernah disambut oleh ahli bahasa. Hal ini didasarkan pada tumbuhnya kesadaran para ahli bahasa bahwa cara untuk memahami sifat bahasa tidak dapat menghasilkan hasil yang diinginkan tanpa pemahaman pragmatik, atau penggunaan bahasa dalam komunikasi. Eksistensi pragmatik sekadar fase akhir dari kemajuan linguistik secara bertahap, dari disiplin yang berurusan dengan data fisik ucapan, dan menjadi disiplin yang luas yang memiliki dengan konteks, bentuk, dan makna.

Pragmatik tidak dapat dipisahkan dari konteks tutur, situasi tutur, peristiwa tutur, dan tindak tutur. Konteks tutur adalah interpretasi suatu tuturan. Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi penutur dan lawan tutur dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Peristiwa tutur adalah kegiatan di mana peserta terlibat dalam interaksi verbal konvensional untuk mencapai suatu tujuan (Yule, 2014). Peristiwa tutur membantu pembicara mengutarakan maksud komunikatifnya agar dapat dipahami oleh pendengar. Ketika suatu tindak tutur tertentu dilakukan, interpretasi suatu ujaran bergantung pada sifat peristiwa tutur itu. Tindak tutur adalah aksi atau tindakan yang muncul melalui tuturan.

Sebuah subbidang linguistik yang dikenal sebagai pragmatik meneliti bagaimana konteks, tanda, dan makna tuturan dengan memperhatikan konteks yang

dituturkan oleh si penutur. Levinson mempunyai pendapat bahwa studi pragmatik berfokus pada semua hubungan gramatikal atau tentang hubungan antara bahasa dan konteks (Yusri, 2016). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik menurut Levinson ialah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks. Sementara itu, Wijana mempunyai pemikiran bahwa Sebuah subbidang linguistik yang dikenal sebagai pragmatik meneliti penggunaan unit linguistik dalam komunikasi serta struktur eksterior bahasa (Yusri, 2016). Selain Levinson dan Wijana, Yule yang merupakan tokoh penting dalam ilmu pragmatik juga mencoba mendefinisikan ilmu pragmatik berkaitan dengan bagaimana pendengar atau pembaca menafsirkan makna pembicara atau penulis (Yusri, 2016). Menurut Louise Cummings berpendapat bahwa bidang studi yang disebut pragmatik bersifat mencari informasi yang kritis, analitis, dan persuasif/argumentatif, disiplin ilmu yang memberikan wawasan kepada disiplin-disiplin akademik yang ada di sekitarnya sama seperti halnya disiplin-disiplin ini menyumbangkan berbagai wawasannya terhadap pragmatik (Cummings, 2007). Pragmatik adalah studi yang berhubungan dengan apa yang dimaksud seseorang dalam tuturan-tuturannya ketika berbicara daripada dengan makna tersendiri pada kata yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2014).

Pragmatik mengkaji arti atau maksud tuturan yang terikat konteks. Kajian tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran yang beragam dikenal sebagai pragmatik (Tarigan, 2021). Morris dalam Pengajaran Pragmatik mengatakan bahwa subjek pragmatik berfokus pada bagaimana hubungan tanda-tanda dengan penafsir berinteraksi (Tarigan, 2021). Kajian pragmatis melibatkan

aspek bentuk, makna, dan konteks atau bersifat triadik. Dalam tuturan nyata atau faktual akan diketahui siapa penuturnya, siapa mitra tutur, siapa orang yang dibicarakan, di mana tuturan itu berlangsung, apa latarnya, apa tujuan tuturannya, dan konteksnya bagaimana. Studi tentang tindakan dalam kaitannya dengan teks sastra dapat dipandang sebagai pragmatik dalam sastra (Suwondo, 2016). Van Zoest dalam *Pragmatisme Pascalonial* menyatakan bahwa studi tentang bagaimana orang sebenarnya bertindak sehubungan dengan karya sastra dikenal sebagai pragmatik sastra (Suwondo, 2016). George dalam *Pengajaran Pragmatik* mengatakan studi pragmatik berfokus pada bagaimana individu bertindak dalam keseluruhan situasi di mana mereka menyampaikan dan menerima tanda (Tarigan, 2021). Kajian pragmatik memusatkan perhatian pada interpretasi dan pemaknaan dengan melibatkan konteks penggunaan yang meliputi pengguna (penulis dan pembaca), intensi, tindakan, dan lingkungan budaya yang mempengaruhinya. Van Zoest menyatakan studi pragmatik memiliki empat relasi dalam proses komunikasi sastra, yaitu pengarang dengan teks, pengarang dengan pembaca, teks dengan pembaca, dan pengarang, teks dan pembaca (Suwondo, 2016, p. 40). Dalam penelitian ini termasuk relasi teks dengan pembaca yang merupakan hubungan identifikasi, pembaca melakukan interpretasi melalui identifikasi teks. Teori pragmatik menjelaskan mengapa penutur dan pendengar membangun korelasi dalam konteks kalimat dengan proposisi dan motivasi atau gagasan di balik korelasi tersebut.

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan cabang ilmu pragmatik yang pada dasarnya digunakan untuk menyampaikan ungkapan. Tindak tutur biasanya didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Suwito dalam Putrayasa (2014:85) menerangkan bahwasanya tindak tutur adalah kemampuan atau kemahiran penutur dalam menangani suatu situasi menentukan kelangsungan tindak tutur, yang merupakan gejala-gejala psikologis tersendiri (Rachmawati, 2019). Tindak tutur tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, melainkan juga menyampaikan sesuatu dalam bentuk bahasa. Biasanya, pembicara ingin audiens memahami apa yang dia coba komunikasikan. Kondisi di sekitar lingkungan bicara biasanya membantu pembicara dan pendengar. Keadaan semacam ini, termasuk juga tuturan-tuturan yang lain, disebut peristiwa tutur (Yule, 2014). Ketika suatu tindak tutur tertentu dilakukan, interpretasi suatu ujaran bergantung pada sifat peristiwa tutur itu. John R. Searle (1983) dalam bukunya *Speech Acts: An Essay In The Philosophy of Language* menyatakan bahwa ada tiga kategori tindak tutur yang berbeda dalam penggunaan bahasa. dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya 3 macam tindak tutur. Tindak tutur tersebut dapat diklasifikasikan sebagai lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Rahardi, 2005).

2.2.1 Lokusi

Lokusi adalah melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu (Tarigan, 2021). Tindak tutur dasar yang membentuk ungkapan bahasa yang bermakna disebut tindak lokusi (Yule, 2014). Tindak tutur yang dimaksudkan penutur kepada petutur yaitu untuk menyatakan sesuatu. Suatu tindakan memproduksi kata atau

rangkaian kata. Tindak tutur yang dikenal dengan tindak lokusi menggunakan kata, frasa, dan kalimat untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan makna kata, frasa, dan kalimat itu sendiri (Rahardi, 2005). Anda bisa menyebut tindakan berbicara ini sebagai *the act of saying something*. Tindak tutur ini menghubungkan suatu topik dengan suatu pernyataan dalam suatu frasa yang berkaitan dengan pokok bahasan atau topik pembicaraan. Maksud penutur dan fungsi tuturan yang disampaikan penutur tidak dipermasalahkan dalam tindak lokusi.

2.2.2 Ilokusi

Ilokusi adalah tindakan yang menunjukkan penggunaan kata atau rangkaian kata dibalik tindakan lokusi. Ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 2021). Tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud dan fungsi tertentu (Rahardi, 2005). Tindak tutur ini dapat dianggap sebagai *the act of doing something*. Tindak tutur yang disampaikan penutur kepada petutur ialah kalimat yang mengandung maksud dan makna informatif seperti suatu pernyataan, sebuah tawaran, berjanji, dan lain-lain. Kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran.

2.2.3 Perlokusi

Perlokusi menurut Austin dalam Pengajaran Pragmatik adalah melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu (Tarigan, 2021). Menurut Kunjana Rahardi, tindak tutur ini dapat disebut sebagai *the act of affecting someone* (Rahardi, 2005). Perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki atau membuat kesan yang kuat bagi pendengar. Tindak tutur ini merupakan hasil atau dampak ungkapan penutur terhadap pendengarnya sebagai akibat dari keadaan dan kondisi pada saat

kalimat itu diucapkan. Perlokusi adalah pengaruh yang anda hasilkan dengan mengatakan apa yang anda katakan (Ibrahim, 1993).

Dapat disimpulkan bahwa lokusi adalah makna yang mendasari atau acuan frasa, ilokusi selaku kapabilitas yang dihasilkan oleh penutur sebagai instruksi atau arahan, cibiran, keluh kesahan, pujian dan lain-lain. Perlokusi adalah hasil tuturan kepada pendengar. Berdasarkan Wijana, Rahardi, dan Ong dalam Pragmatisme Pascakolonial (Suwondo, 2016) tindakan ilokusi memiliki suatu kekuatan, sedangkan tindakan perlokusi memiliki efek.

2.3 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi, seperti bertaruh, menjanjikan, menolak, dan memerintah, dilakukan dengan mengucapkan sesuatu. Ada beberapa verba yang dapat digunakan secara performatif untuk menggambarkan perilaku ilokusi (Ibrahim, 1993). Ilokusi adalah sebuah tuturan yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan sebuah informasi dan melakukan sesuatu. Menurut Wijana (Cummings, 2007) tindak tutur ilokusi disebut sebuah tuturan yang mempunyai fungsi untuk menerangkan dan memberitahukan suatu hal dan digunakan untuk melakukan suatu hal (*The Act of Doing Something*). Tindak ilokusi berisi makna seperti keinginan batin penutur yang disampaikan bertepatan dengan maksud terbuka yang dikatakan, dan tindak tutur selaku ujaran yang berhasil dalam menyampaikan maksud itu dalam konteks atau situasinya (Ibrahim, 1993). Kondisi kepatutan yang telah dijelaskan oleh Austin sebelumnya, dijelaskan kembali oleh Searle. Agar pesan pembicara dapat dipahami oleh lawan bicara, Searle menggunakan kriteria konstitutif untuk

mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif, maka diperlukan konteks dan maksud penutur. Searle mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi 5 jenis yang diuraikan sebagai berikut ini (Searle, 2010).

1. Asertif

Maksud atau tujuan tindak tutur asertif adalah untuk mengikat penutur pada situasi yang sedang berlangsung, pada kebenaran proposisi (dapat dipercaya) yang diungkapkan (Searle, 2010). Penutur mengekspresikan preposisi menyatakan, memberitahukan, membanggakan, menuntut, mengeluh, dan melaporkan kepada lawan tuturnya.

2. Direktif

Titik ilokusi ini terdiri dari fakta bahwa tindak tutur ini merupakan upaya pembicara untuk membuat pendengar melakukan sesuatu (Searle, 2010). Mungkin upaya yang sangat sederhana seperti ketika pembicara memohon pendengar untuk melakukan sesuatu, mengusulkan pendengar melakukan sesuatu, atau membuat saran yang sangat kuat bahwa pendengar dipaksa untuk melakukan sesuatu. Penutur mengekspresikan preposisi memerintahkan, memesan, memohon, menyarankan, meminta, menasihati, menganjurkan kepada lawan tuturnya.

3. Komisif

Tindakan ilokusi yang tujuannya adalah untuk membuat pembicara mengekspresikan tindakan yang akan dilakukan di masa depan (Yule, 2014). Kehendak dan keyakinan pembicara diekspresikan dalam komisif, sehingga pendengar harus bertindak atas apa yang dikatakan oleh pembicara (mungkin dalam kondisi tertentu) (Ibrahim, 1993). Tindak tutur ini dapat berupa bersumpah,

menjanjikan, memanjatkan doa, dan menawarkan. Saat menggunakan komisif, pembicara berusaha menyesuaikan dunia dengan kata-katanya (lewat pembicara).

4. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyampaikan emosi yang dialami penutur (Yule, 2014). Untuk menyampaikan keadaan psikologis yang dijelaskan dalam kondisi ketulusan mengenai keadaan konten proposisional. “Terima kasih”, “selamat”, “permintaan maaf”, “menyesal”, dan “selamat datang” adalah contoh paradigma kata kerja ekspresif. Contoh penerapan dari tuturan ini yaitu ketika saya meminta maaf karena telah menginjak kaki seseorang, bukanlah tujuan saya untuk mengklaim bahwa kaki Anda telah diinjak atau untuk diinjak.

5. Deklaratif

Deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan (Yule, 2014). Penutur mengekspresikan preposisi memecat, menyerahkan diri, memberi nama, membebaskan, mengucilkan, menamai, menunjuk, mengangkat, menjatuhkan hukuman, menentukan, memutuskan, dan lain-lain. Contoh kalimat dari tindak tutur ini yaitu “Saya menyatakan: pekerjaan Anda (dengan ini) dihentikan”. Pada waktu menggunakan deklarasi penutur mengubah dunia dengan kata-kata. Dengan menggunakan deklarasi, pembicara mengubah jalannya peristiwa dengan kata-kata.

2.4 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Asertif adalah jenis tindak tutur yang mengatakan pernyataan tentang keyakinan seseorang atau tidak diyakini penutur. Penegasan faktual, pernyataan konfirmasi,

kesimpulan, dan deskripsi (Yule, 2014). Tindak tutur ilokusi asertif menurut Rustono adalah tindak tutur yang mengaitkan penuturannya dengan kebenaran yang disampaikan (SA'BIYAH, 2019). Sedangkan Suyono menyebut tindak tutur ilokusi asertif sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menggambarkan apa dan bagaimana sesuatu bekerja (Arianto, 2010). Saat menggunakan asertif, pembicara menyamakan kata-kata dengan situasi (keyakinannya). Asertif meliputi (mengatakan, menyampaikan, menegaskan, mengungkapkan, mengumumkan, menolak, menunjukkan, mempertahankan, mengeluh, menyatakan) (Ibrahim, 1993). Pembicara mengungkapkan keyakinan pada proposisi dan lawan bicara percaya pada proposisi. Pembicara mempercayai bahwa isi proposisi tindakan itu akurat, dan bukti pendukungnya cukup. Ketika seseorang berbicara, jelas bahwa orang tersebut memiliki keyakinan yang kuat. Tujuan tindak tutur asertif adalah untuk mengungkapkan informasi, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, dan mendorong seseorang untuk bertindak sebagai respon tanggapan terhadap orang lain. Verba asertif biasanya muncul dalam konstruksi:

S + Verba bahwa + X

S: Subjek atau Pembicara

X: Proposisi

Contoh: Eva melaporkan bahwa kondisi nenek sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Ilokusi Asertif Tutaran Tokoh Utama dalam Webtoon *Sepulang Sekolah* Karya Koi & Jui (Kajian Pragmatik)” ini akan menggunakan metode penelitian berjenis deskriptif kualitatif karena data penelitian yang digunakan untuk diteliti mendeskripsikan fenomena. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan menggambarkan fenomena di lingkungan sekitar. Metode simak dan catat akan digunakan dalam penelitian ini. Teori tindak tutur ilokusi John R. Searle adalah teori yang digunakan pada penelitian ini. John R. Searle mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi 5 bagian yaitu, asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Sampel data pada penelitian ini hanya akan mengambil data pada episode yang membahas mengenai pendidikan karena di dalam cerita Webtoon *Sepulang Sekolah* lebih banyak mengangkat tema pendidikan. Selain itu, dipilih hanya tema pendidikan karena cerita Webtoon *Sepulang Sekolah* memiliki 353 episode yang membahas berbagai tema, salah satunya adalah tema pendidikan. Tema pendidikan ini memiliki keselarasan dengan tindak tutur asertif yang merupakan tindak tutur yang mengekspresikan preposisi menyatakan, memberitahukan, mengeluh, melaporkan, dan lain-lain sehingga penelitian ini akan membahas bagaimana isi cerita, bentuk, makna dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif yang ada pada tokoh utama yaitu Koi dan Jui dalam Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi & Jui.

3.2 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data untuk penelitian merupakan langkah yang sangat penting bagi penelitian. Objek material pada penelitian ini yaitu Webtoon *Sepulang Sekolah* yang ditulis oleh Koi dan Jui pada tahun 2016. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dan catat.

3.2.1 Data Penelitian

Data adalah fakta mentah yang diperoleh dari suatu peristiwa yang dapat berupa foto atau gambar, rekaman, kalimat atau frasa, dan lain-lain. Data adalah komponen informasi karena data yang diproses dapat berbentuk informasi yang bermakna. Data pada penelitian ini diperoleh dari kalimat-kalimat yang mengandung ilokusi asertif pada Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi dan Jui. Sampel data yang digunakan adalah episode yang membahas mengenai pendidikan. Data penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini diambil dari episode 5, episode 12, episode 21, episode 64, episode 88, episode 92, episode 95, episode 141, episode 166, episode 181, episode 198, episode 216, episode 217, episode 224, episode 233, episode 236, episode 239, episode 248, episode 249, episode 266, episode 277, episode 280, episode 283, episode 321, episode 322, dan episode 336.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Subjek dari mana data dapat dikumpulkan adalah pengertian dari sumber data penelitian. Pertimbangan yang paling penting ketika memilih metode pengumpulan data untuk menentukan di mana topik data dikumpulkan adalah sumber data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari komik digital Webtoon

karya Koi & Jui yang berjudul *Sepulang Sekolah*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari episode yang membahas tema pendidikan.

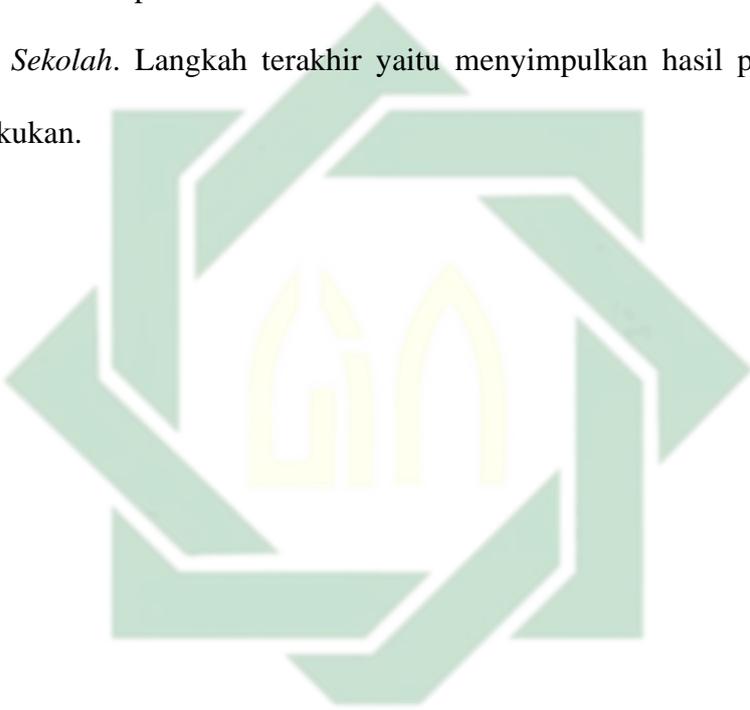
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, digunakan teknik simak dan catat dengan cara mencatat kata-kata atau kalimat-kalimat pada penggalan gambar dialog pada Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi dan Jui yang mengandung ilokusi asertif pada episode yang membahas mengenai pendidikan. Langkah pengumpulan data pada penelitian ini yaitu mengunduh aplikasi Webtoon yang tersedia di *Playstore*, mencari judul Webtoon “*Sepulang Sekolah*” pada ikon cari, membaca isi cerita Webtoon *Sepulang Sekolah*, menyimak kalimat pada episode yang membahas mengenai pendidikan, mencatat data tuturan yang telah ditemukan, mengelompokkan data tersebut berdasarkan bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur asertif yang ada pada tokoh Koi dan Jui, dan yang terakhir memvalidasi data. Langkah pengelompokan data dilakukan setelah semua data telah terkumpul. Data yang terkumpul akan diteliti atau dianalisis berdasarkan klasifikasinya. Setelah melakukan pengamatan, sampel data tuturan dari tokoh Koi dan Jui yang telah terkumpul akan dianalisis apakah tuturan asertif tersebut termasuk tuturan yang mengandung pernyataan memberitakan, menyarankan, mengeluh, menyimpulkan, mengusulkan, menunjukkan, dan lain-lain.

3.3 Analisis Data

Analisis data ialah sebuah teknik dalam menyusun data yang telah diperoleh dari proses observasi, pengumpulan data, dan pengelompokan data. Pada langkah

penelitian ini, akan dilakukan penyusunan data hingga terorganisasi secara baik, jelas, dan runtut agar dapat dengan mudah dipahami dan dipelajari bagi pembaca. Teknik analisis data dilakukan dengan mencatat data tuturan yang telah ditemukan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan bentuk serta makna dan fungsi tindak tutur ilokusi asertif pada tuturan tokoh Koi dan Jui dalam komik digital Webtoon *Sepulang Sekolah*. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Isi Cerita Webtoon *Sepulang Sekolah*

Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi dan Jui merupakan kumpulan cerita pendek yang bergenre komedi. Cerita dalam Webtoon ini berkisah tentang kehidupan di sekolah dan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar anak SMA yang dipenuhi dengan aksi-aksi lucu. Momen di mana mereka belajar banyak hal mengenai pertemanan, cinta, kerja keras, dan kebahagiaan. Tokoh utama dalam Webtoon ini adalah siswa SMA yang bernama Koi dan Jui. Koi dan Jui merupakan sahabat yang selalu bersama dan melakukan sesuatu yang konyol. Kedua tokoh tersebut memiliki karakter yang hampir sama yaitu jenaka dan badung. Tokoh pendukung pada Webtoon ini cukup banyak yaitu Wandha, Celsi, Fahren, Zakaria, Ridwan, Rabbiansyah, Keila, Alys, dan lain-lain.

Isi cerita dari komik ini yaitu membahas mengenai tema-tema sosial yang menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Indonesia, yang diambil dari sudut pandang remaja SMA. Tema-tema sosial yang diangkat pada cerita ini yaitu pendidikan, politik, ras dan etnis, dan beberapa hal fanatisme lainnya. Contoh dari tema pendidikan yang dibahas yaitu mengenai Ujian Nasional (UN) yang ditiadakan atau dihapus pada tahun 2019 dalam episode 22 yang berjudul “Belajar”. Contoh dari tema politik yang dibahas yaitu mengenai kampanye caleg (calon legislatif) yang menuliskan janji-janjinya lewat baliho pada episode 257 yang berjudul “Baliho”. Contoh dari tema ras dan etnis yang dibahas yaitu mengenai tahun baru imlek pada episode 146 yang berjudul “Angpao”, sedangkan contoh dari

tema fanatisme yang dibahas yaitu mengenai film *Dilan*, lagu-lagu kpop, dan lain-lain. Dari isu-isu tema tersebut dikemas menjadi sebuah cerita lucu, inspiratif, dan mengandung kesan, pesan, dan makna positif. Unsur pendidikan di dalam Webtoon ini tidak hanya disinggung sedikit, namun terdapat banyak materi pelajaran yang disajikan dengan ringan, bahkan materi yang sulit dapat dikemas dengan praktis sehingga dapat dipahami oleh pelajar/pembaca. Contohnya seperti materi majas, inflasi, frekuensi harapan, gerak parabola, hukum gosen, dan lain-lain.

4.2 Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Tokoh Utama

4.2.1 Tokoh Koi

Data 1 (Episode 5: Penyempitan Makna)

Jui : “Sarjana.. dulu sarjana itu orang pintar, sekarang lulusan S1.”

Koi : “Iya ya Jui, sekarang yang sarjana belum tentu pintar.”

Dalam dialog di atas, Koi mengalami kesulitan dalam memahami penyempitan makna. Jui memberikan contoh dari penyempitan makna untuk membantu Koi dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia. Jui mengatakan bahwa dulu orang-orang menyebut sarjana sebagai orang yang pintar. Dikatakan demikian sebab orang zaman dahulu menganggap apabila sudah menempuh pendidikan perguruan tinggi sudah pasti memiliki ilmu yang tinggi. Namun pada zaman sekarang orang-orang menyebut sarjana sebagai orang yang telah menamatkan atau menyelesaikan pendidikan S-1. Koi menyetujui contoh yang diberikan oleh Jui tersebut sebab ia melihat nilai IPK (indek prestasi kumulatif)

seorang sarjana yang duduk di sebelahnya hanya sebesar 1,8 sehingga ia berpendapat bahwa seorang sarjana belum tentu pintar atau tidak semua lulusan sarjana itu sudah pasti pintar.

Data 2 (Episode 21: Murid Baru)

Koi : “Jui! Lu udah liat murid pertukaran pelajar di kelas IPA 6 belum? Lagi rame loh.”

Jui : “Halah... bukan cewe kan? Gak peduli gue.”

Koi baru saja melewati kelas IPA 6 dan melihat kondisi kelas di sana sangat ramai karena terdapat murid baru. Mengetahui hal itu, Koi segera menemui Jui yang sedang berada di gudang untuk menyampaikan informasi tersebut. Sesampainya di gudang, Koi menyampaikan informasi yang ia lihat dari kelas IPA 6 kepada Jui bahwa ada murid baru di sekolahnya yang merupakan murid pertukaran pelajar dari kota sebelah. Namun berita yang disampaikan Koi tersebut tidak membuat Jui bersemangat untuk menemui murid baru tersebut karena murid tersebut bukan seorang wanita.

Data 3 (Episode 92: Selesai)

Koi : “Jui, itu Fahren sama Celsi kaya’nya lagi berantem deh.”

Jui : “ Wah, ternyata pasangan juara olimpiade matematika sama murid teladan bisa berantem. Coba kita liat Koi.”

Dari dialog tersebut, Koi melihat Celsi dan Fahren yang merupakan sepasang kekasih sekaligus temannya sedang makan bakso berdua di depan sekolah ketika pulang sekolah. Koi melihat Celsi sedang duduk membelakangi Fahren

sembari melipat kedua tangannya di depan dada sambil menggerutu dengan raut muka kesal atau marah sedangkan Fahren tampak sedang mencoba membujuk pacarnya tersebut agar tidak marah dan mau mendengarkan penjelasannya. Dari peristiwa yang Koi lihat itu membuatnya berpikiran bahwa keduanya sedang bertengkar. Koi pun mengungkapkan isi pikirannya kepada Jui mengenai sepasang kekasih tersebut dengan mengatakan “Jui, itu Fahren sama Celsi kaya’nya lagi berantem deh”.

Data 4 (Episode 141: Buku Paket)

- Guru : “Jadi, untuk semester ini, pelajaran sejarah akan menggunakan buku paket ini!! Memang sedikit mahal, sekitar satu juta rupiah... tapi buku ini sangat bagus karena disertai detail dari semua peristiwa dan gambar-gambar berwarna.”
- Guru : “Ditambah lagi, penulisnya adalah sosok yang berdedikasi tinggi di bidang sejarah, dan tulisan-tulisannya dikenal sangat kredibel.”
- Koi : **“Itu mahal banget bu, gak ada diskon?”**

Dalam dialog di atas, seorang guru mata pelajaran Sejarah di sekolah Koi dan Jui sedang mengumumkan mengenai buku paket yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini di depan kelas. Guru Sejarah tersebut menjelaskan bahwa harga buku tersebut sebesar sekitar satu juta rupiah. Buku tersebut memiliki fasilitas gambar yang dicetak detail dan berwarna menarik. Buku tersebut juga ditulis oleh seseorang yang berdedikasi tinggi sehingga hal tersebut dianggap wajar oleh guru Sejarah Koi dan Jui apabila buku tersebut dikenakan biaya yang mahal. Koi merasa tidak mampu untuk membeli buku mahal tersebut sehingga ia menanyakan apakah ada diskon atau potongan harga untuknya.

Data 5 (Episode 166: Nyerang)

Jui : “Emang abang mau kemana? Rame-rame bawa senjata?”

Koi : “Mau kerja bakti kaya’nya sih Jui.”

Koi dan Jui yang hendak pulang tiba-tiba dicegat oleh beberapa siswa dari sekolah lain di jalan. Gerombolan siswa tersebut menghampiri Koi dan Jui dengan membawa senjata tajam seperti golok, tongkat *baseball*, sapu, dan lain-lain. Melihat keganjilan tersebut, Jui bertanya kepada gerombolan siswa tersebut dengan mengatakan “Emang abang mau kemana? Rame-rame bawa senjata?”. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Koi dengan mengatakan “Mau kerja bakti kaya’nya sih Jui” sebab Koi melihat salah satu dari gerombolan tersebut membawa sapu.

Data 6 (Episode 181: Gawang)

Jui : “Asik ya Koi kalo udah musim *world cup* gini... dimana-mana jadi rame liga tarkam.”

Koi : “Iya, tapi masih aja jadi cadangan kita Jui.”

Di sekolah Koi dan Jui sedang mengadakan pertandingan sepak bola karena saat ini sedang musim *world cup* atau piala dunia. Pertandingan tersebut disambut antusias dan meriah oleh banyak siswa dan siswi di sekolah termasuk Jui dengan mengungkapkan kesenangannya atas diadakannya pertandingan bola ini dengan mengatakan “Asik ya Koi kalo udah musim *wrold cup* gini, di mana-mana jadi rame liga tarkam”. Berbeda dengan siswa-siswi lainnya dan Jui, Koi justru tidak bersemangat sebab ia tidak pernah menjadi pemain inti dalam pertandingan sepak

bola. Koi tidak suka mendapat posisi cadangan pada pertandingan ini karena pada beberapa pertandingan sebelumnya ia dan Jui selalu mendapat posisi tim cadangan.

Data 7 (Episode 216: Prinsip Ekonomi)

- Koi : “Alhamdulillah Jui, untung jatohnya ke bak mandi, jadi gak ada retak. Tapi tetep gak bisa nyala nih.”
- Jui : “Ya iyalah! Itu namanya koslet! Kalo udah gini sih solusinya cuma dua, bawa ke tukang servis atau beli yang baru!”
- Koi : **“Yah Jui... dua-duanya butuh duit itu... gue mana ada duit.”**
- Jui : “Prinsip Ekonomi. Dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, untuk memperoleh hasil tertentu. Kita harus dagang Koi! Bisnis!”
- Koi : **“Masalahnya gue gak punya modal Jui.”**
- Jui : “Ya kan lu bisa jual barang-barang bekas lu, mainan kek, poster, komik kek.”
- Koi : “Yaudah kalo gitu gue ambil dulu ya barang-barangnya di rumah.”

Pada potongan dialog di atas menunjukkan bahwa Koi memiliki masalah pada ponselnya yang rusak dan tidak bisa digunakan lagi setelah jatuh ke bak mandi yang berisikan air. Koi menceritakan masalahnya tersebut kepada Jui mengenai nasib tidak beruntungnya itu. Jui mengatakan pada Koi bahwa ponselnya tidak bisa hidup lagi karena korsleting. Jui memberikan solusi kepada Koi untuk menyervis *handphone*-nya atau membeli *handphone* baru. Namun, kedua solusi yang diberikan oleh Jui itu tidak bisa ia terima karena kedua solusi tersebut sama-sama membutuhkan biaya, sedangkan dirinya tidak mempunyai uang sama sekali saat ini sehingga Jui memberikan saran kepada Koi untuk menjual barang-barang bekasnya untuk mendapatkan dana.

Data 8 (Episode 217: Rumus Usaha)

- Koi : **“Jui, kayaknya gue emang ditakdirin gak akan pernah punya cewe deh jui.”**
- Jui : “Ceilaaaaah... ini masih siang koi, udah ngomongin takdir! Kalo mau melankolis mah nanti Koi malem-malem!”
- Jui : “Enak, bisa sambil ngeliat bulan... hahahaha!! Sebenarnya ada masalah apa sih koi?”
- Koi : **“Kemaren gue nyoba deketin Wandha, responnya dingin banget. Dulu deketin Michele, belum nembak udah ditolak. Sekalinya jadian sama si Keila, baru jadian sehari langsung diputusin.”**

Dari dialog tersebut, Koi tampak sedang murung dan bersedih. Ia menyampaikan kesedihannya kepada Jui perihal kisah percintaannya yang tidak pernah berbuah manis. Koi mengutarakan kesedihannya yang sepertinya sudah ditakdiran untuk menjadi jomblo selamanya. Jui mengatakan pada Koi bahwa siang hari bukanlah waktu yang tepat untuk membicarakan takdir. Jui juga mengatakan bahwa waktu yang tepat untuk membicarakan takdir adalah saat malam hari sambil melihat cahaya bulan.

Data 9 (Episode 236: Devidé Et Impera)

- Ridwan : “Jui itu gak sepinter yang lu kira.”
- Koi : **“Jangan sembarangan lu, Jui itu temen gue yang paling pinter!”**
- Ridwan : “Kan temen lu emang cuma Jui.”
- Koi : “Tapi tetep, Jui tuh sahabat gue! Dia selalu ngajarin rumus-rumus ke gue! Lu sangka ngajarin gue gampang apa!”

Dalam dialog di atas, Ridwan mencoba untuk menghasut Koi bahwa Jui bukanlah teman yang baik untuknya. Ridwan mencoba menjelek-jelekkan Jui di hadapan Koi dengan mengatakan bahwa Jui tidak sepinter yang Koi pikirkan.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ridwan tersebut dibantah dengan tegas oleh Koi, ia tidak memercayai ucapan Ridwan sama sekali dengan mengatakan “Jangan sembarangan lu, Jui itu temen gue yang paling pinter!”. Ia lebih percaya kepada sahabatnya yang sudah menghabiskan banyak waktu dengannya.

Data 10 (Episode 236: Devide Et Impera)

Ridwan : “Heh, Jui tuh cuma ngincer *spotlight*, gak cuma lu tau yang diajarin gitu, dia tuh begitu ke semua orang.”

Koi : “Heh! Gak mungkin lah Jui gitu ke semua orang! Asal lu tau ya! Temennya Jui yang bego cuma gue!”

Dalam dialog di atas, Ridwan mencoba untuk memengaruhi Koi agar membenci Jui dan memutuskan pertemanan di antara mereka. Ridwan mengatakan kepada Koi bahwa Jui tidak benar-benar tulus berteman dengannya, melainkan hanya menginginkan *spotlight* atau perhatian publik saja. Ridwan juga menambahkan bahwa bukan hanya Koi saja yang diajari mengenai rumus-rumus oleh Jui, tetapi semua orang. Tuturan Ridwan tersebut masih tidak dipercayai oleh Koi karena Koi percaya bahwa teman Jui yang bodoh hanyalah dirinya.

Data 11 (Episode 239: Frekuensi Harapan)

Koi : “Woy... ppffth... kiw!”

Pengamen : “Abang manggil saya? Kenapa bang?”

Koi : “Lu gak ngeliat ada orang kaya lagi makan?”

Dari dialog tersebut, Koi dan Jui sedang makan di sebuah resto. Koi melihat dua anak kecil pengamen yang sedang mengamen berjalan melewatinya. Koi memanggil dua pengamen tersebut agar menghampirinya. Dua anak pengamen

tersebut menghampiri Koi dan bertanya kenapa Koi memanggilnya. Koi bertanya kepada dua anak pengamen tersebut kenapa mereka berdua tidak mengamen di hadapannya justru malah melewatinya begitu saja dengan mengatakan “Lu gak ngeliat ada orang kaya lagi makan?”.

Data 12 (Episode 249: Gerakan 3A (1))

Koi : **“Jui, dia tuh orang Jepang, ada sejarah pernah ngejajah kita. Gue curiga ini juga salah satu cara dia buat ngejajah kita, dengan mengeruk kekayaan hayati kita, wanita-wanita terbaik di Sekolah ini.”**

Jui : “Hmmm... bener juga, gerakan 3A.”

Pada dialog tersebut, Koi mengungkapkan rasa ketidaksukaannya terhadap Genki yang merupakan siswa pertukaran pelajar yang berasal dari Jepang. Ia tidak suka melihat Genki yang sedang dikerubungi oleh gadis-gadis cantik yang ada di sekolahnya. Koi iri kepada Genki sebab ia tidak bisa merebut hati wanita layaknya Genki. Ia menuduh Genki dan mencurigainya sedang menjajah dirinya dan para lelaki lainnya di sekolah dengan memonopoli gadis-gadis cantik terbaik di sekolahnya.

Data 13 (Episode 280: Noise Dalam Komunikasi (2))

Koi : “Mas! Mas tadi liat ada orang mindahin motor temen saya gak disitu? Yang *scooter* item.”

Abang Ojeg : “Oh, yang motor keren itu, tadi ada yang mindahin, saya pikir itu tadi yang mindahin yang punya, soalnya orangnya keren, cocok sama motornya!”

Koi : **“Maksud mas temen saya gak keren?! Gak cocok sama motornya?!”**

Jui menitipkan motornya kepada Koi untuk diparkirkan karena ia sedang buru-buru ke toilet untuk buang air kecil. Koi yang sedang asyik menggambar, memindahkan motor Jui di sembarang tempat. Namun ketika Jui kembali ia tidak menemukan motornya di sana. Koi dan Jui panik karena motor tersebut hilang. Koi bertanya kepada Abang Ojeg yang berada di sekitarnya apakah ia melihat motor hitam milik Jui. Abang Ojeg itu memberikan pernyataan bahwa tadi ada seseorang yang memindahkan motornya yang ia pikir merupakan pemilik motor tersebut karena orang tersebut berpenampilan keren dan cocok dengan motornya. Dari tuturan Abang Ojeg tersebut membuat Koi marah karena menganggap bahwa Abang Ojeg tersebut menghina Jui yang tidak keren.

Data 14 (Episode 280: Noise Dalam Komunikasi (2))

Abang Ojeg : “Nah ini tadi gini nih, rambutnya kira-kira segini.”

Koi : “Wah, ternyata masnya jago gambar ya.”

Untuk menemukan pelaku yang membawa motor milik Jui, Koi memiliki ide untuk menggambar wajah pelaku berdasarkan ciri-ciri yang masih diingat oleh Abang Ojeg. Saat Koi mencoba menggambar kumis pelaku yang telah membawa motor Jui, Abang Ojeg meralat gambaran Koi yang kurang mirip dengan spesifikasi yang ia maksudkan. Abang Ojeg mengganti gambaran kumis yang dibuat oleh Koi menggunakan gambaran tangannya sendiri yang membuat Koi kagum dengan hasil gambaran Abang Ojeg itu. Meskipun hanya berprofesi sebagai tukang ojeg, tetapi ia memiliki *skill* menggambar yang sangat baik.

Data 15 (Episode 321: Pupuk)

Alys : “Yaelah... sia-sia donk lu kemaren gue cambuk banyak gitu.”

Koi : **“Ya gitu... susah banget ya buat buktiin kalo gue pinter dan pantes buat dia. Mana ini perasaan udah gue pupuk dari jauh-jauh hari, gak bisa dibuang gitu aja.”**

Dalam dialog di atas, Koi sedang mengutarakan curhatannya (curahan hati) kepada Alys yang merupakan teman sekelasnya sekaligus adik angkatnya bahwa usahanya dan Alys kemarin mempelajari tentang romusha tidak berhasil untuk mendapatkan hati Wandha. Koi mengatakan betapa sulitnya untuk membuktikan kepada Wandha bahwa ia juga pintar dan pantas bersanding dengan Wandha. Ia juga mengatakan bahwa tidak mudah untuk melupakan perasaan cintanya kepada Wandha yang sudah lama ia tanam.

Data 16 (Episode 322: Homo Erectus)

Wandha : “Nah itu dia, jadi walaupun homo erectus ini kuat dan terampil, mereka tidak pernah berada sangat jauh dari sumber air bersih, begitu dasar sungai mengering dan ada sedimentasi di sungai, homo erectus justru mati karena minim inisiatif.”

Wandha : “Disebut bahwa kepunahan homo erectus disebabkan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan.”

Koi : **“Oh, berarti kesimpulannya, homo erectus tuh kaya’ terlalu nyaman sama teknologi yang mereka punya saat itu ya, sehingga ketika lingkungannya berubah, mereka gak bisa beradaptasi dan akhirnya punah.”**

Dari dialog tersebut, Wandha memberikan penjelasan materi mengenai jenis manusia *homo erectus* kepada Koi karena Koi masih belum memahami pelajaran tersebut secara mendalam. Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Wandha, akhirnya Koi mampu memahami dan mengerti mengenai jenis manusia *homo erectus*. Koi menyimpulkan bahwa jenis manusia *homo erectus* punah karena

spesies tersebut tidak mau mempelajari teknologi dan tidak mampu beradaptasi ketika lingkungannya berubah.

4.2.2 Tokoh Jui

Data 1 (Episode 12: Bedah Kodok)

- Jui : “Gak asik banget ya Koi, pulang sekolah malah ke sawah gini.”
- Koi : “Mau gimana lagi Jui, kan kita harus nyari kodok buat praktikum biologi besok.”
- Jui : “Emang lu tega? Kodok gak salah apa-apa, tapi harus kita bedah.”
- Koi : “Iya ya.”
- Jui : “Lu bayangin kalo kodoknya betina terus dia hamil.”
- Koi : “Masa iya kodok di-*caesar*.”
- Jui : “Apa dunia pendidikan harus sekejam ini?!”

Setelah pulang sekolah, Koi dan Jui pergi ke sawah untuk mencari kodok. Guru biologi Koi dan Jui memberikan tugas untuk membawa kodok besok ketika praktikum. Kegiatan praktikum tersebut akan mempelajari organ-organ kodok sehingga kodok tersebut perlu dibedah ketika praktikum. Jui tidak menyukai kegiatan tersebut karena merasa tidak tega untuk membunuh seekor kodok yang tak bersalah. Ia tidak menyukai kegiatan tersebut dan mengungkapkannya dengan “Apa dunia pendidikan harus sekejam ini?!”. Jui tidak setuju jika belajar atau mendapatkan ilmu harus menggunakan cara yang kejam, menyiksa seekor katak seperti ini. Kalimat yang dituturkan oleh Jui tersebut bukan untuk bertanya.

Data 2 (Episode 64: Corat-Coret)

- Koi : “Wah asik ya Jui liat kakak-kakak kelas baru lulus. Penuh warna!!”

Jui : “Ah gue sih gak setuju Koi, daripada dicoret-coret gitu, mending seragamnya disumbangin.”

Sepulang sekolah, Koi dan Jui pulang bersama. Ketika sampai di depan gerbang sekolah, Koi dan Jui melihat sekumpulan kakak kelas mereka yang sedang merayakan hari kelulusannya dengan mencoret-coret baju seragam mereka menggunakan *pylox* warna-warni. Melihat hal itu, Koi menanggapi dengan mengatakan “Wah asik ya Jui liat kakak-kakak kelas baru lulus. Penuh warna!!”. Jui menolak atau tidak setuju dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Koi. Menurut Jui hal tersebut merupakan sikap yang tidak ada manfaatnya, akan lebih baik jika seragam tersebut disumbangkan kepada adik kelas atau orang yang sedang membutuhkan seragam sekolah.

Data 3 (Episode 88: Listrik)

Guru : “Berkat jasa Thomas Alfa Edison, akhirnya umat manusia di dunia dapat melewati malam dengan penerangan yang layak.”

Jui : “Saya ingin menyanggah bu!”

Guru : “Ya? Silahkan Jui.”

Jui : “Tapi dalam hal ini, Nicola Tesla pun memberikan kontribusi yang cukup besar. Bahkan kalau penelitiannya dikembangkan, kita bisa menikmati listrik gratis.”

Dari dialog tersebut, seorang guru sedang mengajar di depan kelas menerangkan bahwa Thomas Alfa Edison mempunyai jasa yang sangat penting dalam menciptakan alat penerangan di malam hari. Pernyataan tersebut ingin disanggah oleh Jui dengan meminta izin terlebih dahulu. Setelah mendapat izin dari guru tersebut, Jui menjelaskan pemikirannya dengan sopan dan santun. Jui mengatakan bahwa bukan hanya Thomas Alfa Edison saja yang memiliki jasa

penting, namun Nicola Tesla pun memiliki kontribusi yang tak kalah penting juga, bahkan jika penelitiannya itu dikembangkan, maka akan menguntungkan semua orang dengan adanya listrik gratis.

Data 4 (Episode 95: Pupuk)

- Jui : “Saran gue sih kita pake pupuk urea aja Koi... karena pupuk urea mampu meningkatkan laju fotosintesis... sehingga membuat daun lebih rimbun, segar, dan lebat.”
- Koi : “Hhhmmmm... yakin lu bisa lebih lebat?”
- Jui : “Yakin lah... orang gue bacanya di majalah *Trubus*, majalah khusus pertanian!! Versi impornya lagi!”

Sepulang sekolah, Koi dan Jui mengerjakan tugas kelompok Biologi mereka di sebuah warkop (warung kopi) milik Pak Gundul. Koi dan Jui berdiskusi mengenai pupuk apa yang akan digunakan pada tumbuhan mereka agar dapat tumbuh dengan baik. Jui menyatakan pendapatnya agar menggunakan pupuk urea saja karena pupuk tersebut dipercaya dapat membuat daun subur lebih segar dan lebat menurut sumber majalah *Trubus* yang telah ia baca. Jui percaya dengan isi majalah tersebut sebab majalah tersebut merupakan majalah khusus pertanian yang ternama.

Data 5 (Episode 198: Pindah (1))

- Koi : “Jui, Beli makanan yuk keluar.”
- Jui : “Ngapain keluar Koi, pake Gotay aja udah.”

Dalam dialog di atas, Koi mengajak Jui untuk membeli makan di luar karena Koi merasa lapar. Karena keduanya baru saja memasuki rumah Jui, ajakan Koi itu

ditolak oleh Jui sebab ia malas untuk pergi keluar rumah dengan mengatakan “Ngapain keluar Koi, pake Gotay aja udah”. Gotay merupakan aplikasi *online* yang menyediakan jasa ojek dan jasa pesan antarmakanan.

Data 6 (Episode 216: Prinsip Ekonomi)

- Koi : “Alhamdulillah Jui, untung jatohnya ke bak mandi, jadi gak ada retak. Tapi tetep gak bisa nyala nih.”
- Jui : **“Ya iyalah! Itu namanya koslet! Kalo udah gini sih solusinya cuma dua, bawa ke tukang servis atau beli yang baru!”**
- Koi : “Yah Jui... dua-duanya butuh duit itu... gue mana ada duit.”
- Jui : **“Prinsip Ekonomi. Dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, untuk memperoleh hasil tertentu. Kita harus dagang Koi! Bisnis!”**
- Koi : “Masalahnya gue gak punya modal Jui.”
- Jui : **“Ya kan lu bisa jual barang-barang bekas lu... mainan kek, poster, komik kek.”**

Pada potongan dialog di atas menunjukkan bahwa Koi memiliki masalah pada ponselnya yang rusak dan tidak bisa digunakan lagi karena korsleting setelah jatuh ke bak mandi yang berisikan air. Melihat sahabatnya yang sedang kesusahan, Jui memberikan solusi kepada Koi untuk menyervis ponselnya atau membeli ponsel yang baru. Namun solusi yang diberikan Jui belum bisa menyelesaikan masalah Koi karena pemuda itu mengeluhkan soal biaya yang besar, sedangkan dirinya tidak memiliki uang berjumlah banyak. Jui memberikan solusi untuk menerapkan prinsip ekonomi yang mereka pelajari di sekolah yaitu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan cara menjual barang-barang bekas milik Koi yang tidak terlalu penting.

Data 7 (Episode 217: Rumus Usaha)

- Jui : **“Heh Koi, Wandha itu anak gaul, dunianya gak sekecil sekolah kita yang mahal ini. Nah, lu harus perbanyak variasi PDKT lu! Emang selama PDKT, lu udah ngelakuin apa aja buat dia?”**
- Koi : **“Udah ngasih bunga sih”**
- Jui : **“Cuma bunga? Basi Koi... kasih sesuatu yang dia butuhin, yang memang sesuai sama kepribadiannya! Itu esensi dari F, bukan ini.”**
- Koi : **“Trus gue harus gimana lagi Jui?”**
- Jui : **“Heh, Wandha itu anak gaul, kalo anak gaul nongkrongnya dimana?”**
- Koi : **“Di cafe.”**
- Jui : **“Itu!! Traktir dia makan di cafe favorit dia. Nah, lu tau gak cafe favorit dia di mana?”**
- Koi : **“Tau lah, itu yang di belokan depan sekolah kita.”**

Saat jam istirahat, Koi tampak sedang murung dan bersedih. Ia menyampaikan keluhannya kepada Jui perihal kisah percintaannya yang tidak pernah berbuah manis. Pada dialog tersebut, Jui mengusulkan beberapa tips kepada Koi agar berhasil mendapatkan hati Wandha yang merupakan wanita incaran Koi saat ini. Jui memberitahukan kepada Koi bahwa Wandha adalah cewek gaul sehingga Koi harus memiliki variasi PDKT (pendekatan) yang beragam. Jui menyatakan bahwa memberikan bunga pada masa PDKT adalah hal kuno sehingga Jui menyarankan Koi untuk mentraktir makan di kafe kesukaan Wandha.

Data 8 (Episode 224: Tabel Periodik)

- Jui : **“Kalo lu susah belajar, coba gabungin belajarnya sama sesuatu yang lu suka.”**
- Alys : **“Maksudnya?”**
- Jui : **“Lu kan pintar nyanyi sama main ukulele, coba belajarnya sambil dinyanyiin.”**

Alys : “Gimana nyanyiinnya bang? Tabel periodik kan isinya huruf-huruf *random*.”

Jui : “**Kan ada jembatan keledai, cara mudah buat menghafal, tau kan lu?**”

Alys : “Tau bang.”

Pada penggalan dialog di atas, Alys sedang kesulitan menghafal tabel periodik. Jui dan Koi yang kebetulan lewat dan melihat Alys itu, mengusulkan Alys untuk menggabungkan tabel periodik dengan hal yang Alys sukai. Karena Alys suka menyanyi dan mahir memainkan ukulele, Jui menyarankan Alys untuk menghafalkan tabel periodik dengan cara menyanyikannya. Karena huruf-huruf di tabel periodik merupakan huruf-huruf acak, Jui memberitahukan Alys untuk menggunakan bantuan jembatan keledai agar dapat menyanyikannya.

Data 9 (Episode 233: Romusha (1))

Jui : “**Koi! Ini kita udah kemaleman! Lagian lu kenapa sih maksa banget pengen daftar di bimbel itu?**”

Koi : “Soalnya gue tertarik sama tulisan di brosurnya ini Jui! Sekali pertemuan langsung pintar.”

Dari dialog tersebut, Jui sedang menemani Koi untuk mencari tempat bimbel (bimbingan belajar) yang Koi inginkan. Namun sejak pulang sekolah hingga larut malam, tempat bimbel yang diharapkan Koi belum juga ditemukan. Hal tersebut membuat Jui kesal dan bertanya kenapa Koi sangat ingin daftar di bimbel tersebut dengan mengatakan “Koi! Ini kita udah kemaleman! Lagian kenapa sih maksa banget pengen daftar di bimbel itu?”. Koi mengatakan alasannya ingin daftar bimbel karena ia tertarik dengan tulisan yang tertera di brosur yang menjanjikan langsung bisa menjadi pintar hanya dalam satu kali pertemuan.

Data 10 (Episode 248: Hukum I Kirchoff)

- Koi : “Woy! Kiw! Orang mendadak bodoh! Berangkat liburan dulu ya! Mau naik halilintar di Dufan!”
- Jui : **“Heh bentar, sini dulu bentar, yang gak sabar naik halilintar nih... udah liat berita hari ini belum? Kasih lys!”**
- Jui : “Arus yang masuk sama dengan arus yang keluar. Jadi kalo lu prosesnya curang, hasil pun bakal dicurangin! Hahahahaha!”

Koi mendapat nilai 93 pada ujian *try out* kali ini dan masuk dalam 4 besar yang berhak menerima hadiah uang tunai dan *annual pass* ke Dufan (dunia fantasi). *Annual pass* adalah akses gratis masuk ke Dufan dan memainkan semua wahana Dufan secara gratis selama satu tahun. Namun nilai yang didapatkan Koi bukanlah hasil dari kerja kerasnya sendiri, melainkan dari hasil menyontek. Ketika hendak berangkat ke Dufan, Koi ditahan oleh Jui dan Alys dengan mengatakan “Udah liat berita hari ini belum?”. Alys menunjukkan ponselnya kepada Koi yang berisikan berita mengenai bimbel yang kemarin mengadakan *try out* di sekolahnya ternyata penipu, hadiah yang dijanjikan pergi liburan ke Dufan juga palsu. Jui mengatakan bahwa arus yang masuk sama dengan arus yang keluar sehingga proses yang dilalui dengan kecurangan maka hasil yang didapat pun tidak adil.

Data 11 (Episode 266: Peribahasa)

- Jui : “Udah, diemin aja ini orang, Genki, emang peribahasa apa yang lu gak ngerti?”
- Genki : “Tong kosong, nyaring bunyinya.”
- Jui : **“Itu artinya orang bodoh, banyak omongnya, ya gak, Koi?”**
- Koi : “Kok lu nanya ke gue?! Maksudnya apa?! Maksud lu gue bodoh?! Maksud lu gue banyak omong?! Maksud lu.....”
- Genki : “Ternyata peribahasa itu benar ya... sahih!”

Dalam dialog di atas, Jui sedang membantu Genki belajar mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu peribahasa. Genki tidak mengerti peribahasa Indonesia karena ia merupakan orang Jepang asli. Jui mengajarkan Genki bahwa peribahasa dari tong kosong nyaring bunyinya memiliki arti orang bodoh yang banyak bicara. Jui mengatakan “Itu artinya orang bodoh, banyak omongnya, ya gak, Koi?” untuk memastikan kebenaran kepada Koi. Koi tidak menjawab pertanyaan Jui, ia justru marah dan mengomel kepada Jui yang pada akhirnya membuat Genki paham mengenai peribahasa dari tong kosong nyaring bunyinya.

Data 12 (Episode 277: Hukum Gossen (2))

- Koi : “Kok bakwannya gak seenak pas awal tadi ya?”
- Jui : **“Hukum Gossen I. Jika pemuasan keperluan terhadap suatu jenis benda tertentu dilakukan terus menerus, kenikmatannya akan terus menerus berkurang sampai akhirnya mencapai suatu kejenuhan. Gorengan kedua pasti tidak akan lebih enak dari yang pertama, begitupun yang ketiga dan seterusnya.”**
- Jui : **“Kalo lu makan ini terus-terusan, apa yang bakal terjadi? Lu bakal ngerasa kalo ini gak ada manfaatnya. Dan lu sama aja udah menghilangkan esensi Ramadhan. Lu tetep dikendalikan oleh hawa nafsu.”**

Dari dialog tersebut, Koi bertanya kepada Jui mengapa bakwan yang ia makan rasanya berbeda dengan bakwan yang pertama kali ia makan, rasanya lebih enak bakwan yang ia makan pertama kali. Jui menjelaskan teori Hukum Gossen I bahwa pemuasan keperluan terhadap suatu jenis benda tertentu dilakukan terus-menerus, kenikmatannya akan terus berkurang hingga mencapai titik jenuh. Seperti Koi saat ini, yang terlalu banyak memakan bakwan hingga kekenyangan. Jui memperingatkan Koi dengan mengatakan apabila ia makan dengan rakus ketika

berbuka puasa, maka bulan Ramadan ini tidak akan ada manfaatnya karena Koi masih dikendalikan oleh hawa nafsu.

Data 13 (Episode 280: Noise Dalam Komunikasi (2))

Jui : **“Harus diakui, imajinasi lu memang tinggi.”**

Koi : “Apaan sih... hahahaha...”

Jui : **“Meskipun intelektualitas lu rendah.”**

Ketika Koi sedang menggambar sebuah warung yang ada di depannya, Jui datang dengan mengendarai motor miliknya. Jui menghampiri Koi dan melihat hasil gambaran dari sahabatnya itu. Karena sering menggambar dan suka menggambar, hasil gambaran Koi tampak bagus. Walaupun Koi tidak begitu pandai dalam beberapa mata pelajaran, namun ia sangat mahir dalam menggambar. Jui memuji hasil gambaran milik Koi dengan mengatakan “Harus diakui, imajinasi lu memang tinggi”. Jui mengakui bahwa Koi memiliki imajinasi yang tinggi walaupun intelektualitasnya rendah.

Data 14 (Episode 283: Aktualisasi Diri (1))

Jui : “Bahahahahaha! Dandanan apalagi ini Koi?”

Koi : “Sungguh tidak mengerti estetika, sesungguhnya ini gaya berpakaian *indiefolk*.”

Jui : **“*Indiefolk* apaan... oke lah bajunya, tapi gak harus pake seragam juga”**

Jui : **“Dimana-mana *indiefolk* tuh pake syal sama kupluk, bukan topi taliban! Lu mau main band apa perang teluk?!”**

Dalam dialog di atas, Jui bertanya kepada Koi mengenai penampilannya yang baru. Koi mengatakan kepada Jui bahwa ia mengubah gaya berpakaianya

menjadi gaya *indiefolk*. Pernyataan tersebut tidak disetujui oleh Jui, menurutnya gaya berpakaian *indiefolk* tidak seperti itu. Jui menerangkan bahwa gaya berpakaian *indiefolk* tidak menggunakan seragam dan topi taliban, melainkan menggunakan syal serta topi kupluk, topi taliban tidak cocok dipadukan dengan gaya *indiefolk*.

Data 15 (Episode 336: Energi Mekanik (1))

- Abang Alys : “Ngamen mulu lu! Malu-maluin keluarga kita aja! Pulang lu! Belajar kek, sayang bakat musik lu kalo ngamen.”
- Abang Alys : “Lu tuh udah pinter nyanyi, miskin pula! Ikut idol, pasti menang lu! Lu tuh punya potensi!”
- Alys : “Abang juga punya potensi!”
- Abang Alys : “Woy gue Cuma bisa malak! Potensi apa gue?!”
- Jui : **“Udah jangan berantem! Intinya kalian ini sepasang kakak adik yang punya potensi kan?! Yang satu bisa bikin lagu, yang satu bisa... bisa...”**
- Koi : “Bisa apa Jui?”
- Jui : **“Bisa ngumpulin dana masyarakat!”**

Dari dialog tersebut, Koi dan Jui sedang memuji suara merdu Alys ketika mengamen di tempat tongkrongan mereka. Tiba-tiba Abang Alys datang untuk memalak Koi dan Jui serta menyuruh Alys untuk pulang ke rumah karena Alys membuat malu keluarga dengan cara mengamen seperti ini. Abang Alys mengatakan lebih baik Alys mengikuti kompetisi menyanyi saja karena ia memiliki potensi dan dapat menghasilkan uang lebih banyak. Namun pernyataan tersebut membuat kakak beradik itu bertengkar, Alys mengatakan bahwa abangnya juga memiliki potensi. Jui mencoba melerai pertengkaran itu dengan mengambil jalan tengah dengan mengatakan bahwa keduanya sama-sama memiliki potensi. Alys

memiliki potensi untuk membuat lagu sedangkan Abang Alys memiliki potensi untuk mengumpulkan dana masyarakat.

4.3 Makna dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Asertif pada Tokoh Utama

4.3.1 Tokoh Koi

1) Menerima

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menerima adalah sebagai berikut:

Data 1 (Episode 5: Penyempitan Makna)

Jui : “Sarjana.. dulu sarjana itu orang pintar, sekarang lulusan S1.”

Koi : “Iya ya Jui, sekarang yang sarjana belum tentu pintar.”

Peserta tutur dalam dialog di atas adalah Jui dan Koi. Dialog tersebut terjadi di *shelter* (tempat pemberhentian atau tempat naik turun penumpang angkutan kota) ketika Jui berusaha memberikan pengertian mengenai penyempitan makna. Tuturan Koi pada dialog tersebut merupakan fungsi tindak tutur asertif menerima karena tuturan yang dilontarkan merupakan kalimat persetujuan atas contoh yang diberikan oleh Jui. Tuturan Koi di atas difaktori karena ia melihat nilai IPK (indek prestasi kumulatif) seorang sarjana yang duduk di sebelahnya hanya sebesar 1,8 sehingga ia menyimpulkan bahwa seorang sarjana belum tentu pintar atau tidak semua lulusan sarjana itu sudah pasti pintar.

2) Melaporkan

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif melaporkan adalah sebagai berikut:

Data 2 (Episode 21: Murid Baru)

Koi : “Jui! Lu udah liat murid pertukaran pelajar di kelas IPA 6 belum? Lagi rame loh.”

Jui : “Halah... bukan cewe kan? Gak peduli gue.”

Dari dialog di atas dapat diketahui bahwa peserta tutur dalam percakapan adalah Koi dan Jui. Tuturan tersebut terjadi di gudang sekolah ketika Jui sedang melakukan meditasi. Tuturan Koi pada dialog tersebut merupakan fungsi tindak tutur asertif melaporkan karena maksud dari tuturan Koi adalah bukan untuk bertanya kepada Jui apakah Jui sudah melihat murid baru pertukaran pelajar, tetapi untuk melaporkan sebuah berita yang sedang ramai dibicarakan di sekolah mereka, yaitu mengenai murid baru dari program pertukaran pelajar. Dari kalimat yang dituturkan Koi juga mengandung ajakan kepada Jui untuk segera melihat atau menemui murid baru tersebut yang ada di kelas IPA 6.

3) Menduga

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menduga adalah sebagai berikut:

Data 3 (Episode 92: Selesai)

Koi : “Jui, itu Fahren sama Celsi kaya’nya lagi berantem deh.”

Jui : “ Wah, ternyata pasangan juara olimpiade matematika sama murid teladan bisa berantem. Coba kita liat Koi.”

Peserta tutur dalam penggalan dialog di atas adalah Koi dan Jui. Percakapan di atas terjadi di area luar sekolah ketika sepulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menduga karena Koi melihat Celsi yang sedang duduk membelakangi Fahren sembari melipat kedua tangannya di depan dada sambil menggerutu dengan raut muka kesal atau marah sedangkan Fahren tampak sedang mencoba membujuk pacarnya tersebut agar tidak marah dan mau mendengarkan penjelasan darinya. Dari penglihatannya itu, Koi menduga bahwa Fahren dan Celsi sedang bertengkar.

Data 5 (Episode 166: Nyerang)

Jui : “Emang abang mau kemana? Rame-rame bawa senjata?”

Koi : “ **Mau kerja bakti kaya’nya sih Jui.**”

Dapat dilihat pada percakapan di atas yang menjadi peserta tuturnya adalah Jui dan Koi. Tuturan di atas terjadi di jalan ketika Koi dan Jui dihadang oleh segerombolan siswa dari sekolah swasta. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menduga dengan menjawab pertanyaan dari Jui “Mau kerja bakti kaya’nya sih Jui?”. Makna dari tuturan Koi adalah menduga kegiatan yang akan dilakukan oleh segerombolan siswa tersebut dengan membawa beberapa peralatan seperti golok, sapu, tongkat, dan lain-lain layaknya orang-orang yang hendak bergotong royong untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Data 12 (Episode 249: Gerakan 3A (1))

Koi : **“Jui, dia tuh orang Jepang, ada sejarah pernah ngejajah kita. Gue curiga ini juga salah satu cara dia buat ngejajah kita, dengan mengeruk kekayaan hayati kita, wanita-wanita terbaik di Sekolah ini.”**

Jui : “Hmmm... bener juga, gerakan 3A.”

Dapat dilihat pada percakapan di atas yang menjadi peserta tuturnya adalah Jui dan Koi. Tuturan di atas terjadi di sekolah ketika jam istirahat. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menduga dengan mengatakan “Gue curiga ini juga salah satu cara dia buat ngejajah kita”. Kalimat tersebut memiliki makna Koi yang memberikan pernyataan bahwa Genki adalah orang Jepang dan menduga Genki sedang menjajah dirinya dan para lelaki lainnya di sekolah ini dengan memonopoli gadis-gadis cantik terbaik di sekolah ini.

4) Mengeluh

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif mengeluh adalah sebagai berikut:

Data 4 (Episode 141: Buku Paket)

Guru : “Jadi, untuk semester ini, pelajaran sejarah akan menggunakan buku paket ini!! Memang sedikit mahal, sekitar satu juta rupiah... tapi buku ini sangat bagus karena disertai detail dari semua peristiwa dan gambar-gambar berwarna.”

Guru : “Ditambah lagi, penulisnya adalah sosok yang berdedikasi tinggi di bidang sejarah, dan tulisan-tulisanya dikenal sangat kredibel.”

Koi : **“Itu mahal banget bu, gak ada diskon?”**

Dalam dialog tersebut Koi dan Guru merupakan peserta tutur. Tuturan dialog tersebut terjadi di kelas ketika jam mata pelajaran Sejarah. Tuturan Koi di

atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan Koi mengandung keluhan bahwa harga buku paket tersebut sangatlah mahal. Makna dari tuturan Koi di atas bukanlah untuk bertanya apakah ada diskon untuk buku paket tersebut, melainkan untuk menyatakan bahwa dirinya keberatan dan meminta kepada guru tersebut untuk memberikan harga yang lebih terjangkau.

Data 6 (Episode 181: Gawang)

Jui : “Asik ya Koi kalo udah musim *world cup* gini... dimana-mana jadi rame liga tarkam.”

Koi : “**Iya, tapi masih aja jadi cadangan kita Jui.**”

Pada dialog diatas Koi dan Jui merupakan peserta tutur. Tuturan dialog tersebut terjadi di lapangan sekolah ketika pertandingan sepak bola. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan Koi memiliki makna rasa ketidaksukaannya menjadi tim cadangan. Ia dan Jui tidak pernah menjadi pemain inti dalam pertandingan sepak bola sehingga ia mengeluh mengenai posisinya yang selalu menjadi tim cadangan di setiap pertandingan sepak bola.

Data 7 (Episode 216: Prinsip Ekonomi)

Koi : “Alhamdulillah Jui, untung jatohnya ke bak mandi, jadi gak ada retak. Tapi tetep gak bisa nyala nih.”

Jui : “Ya iyalah! Itu namanya koslet! Kalo udah gini sih solusinya cuma dua, bawa ke tukang servis atau beli yang baru!”

Koi : “**Yah Jui... dua-duanya butuh duit itu... gue mana ada duit.**”

Jui : “Prinsip Ekonomi. Dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, untuk memperoleh hasil tertentu. Kita harus dagang Koi! Bisnis!”

Koi : “**Masalahnya gue gak punya modal Jui.**”

- Jui : “Ya kan lu bisa jual barang-barang bekas lu, mainan kek, poster, komik kek.”
 Koi : “Yaudah kalo gitu gue ambil dulu ya barang-barangnya di rumah.”

Dalam dialog tersebut dapat diketahui bahwa Koi dan Jui merupakan peserta tutur pada percakapan tersebut. Tuturan dialog tersebut terjadi di jalan ketika sepulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh karena pada tuturan yang diucapkan Koi mengandung kesusahan yang dialami Koi. Pada tuturan Koi di atas bukan untuk sekadar mengeluh, tetapi agar sahabatnya itu dapat membantunya untuk mencari solusi yang tepat terhadap ponselnya supaya dapat digunakan kembali.

Data 8 (Episode 217: Rumus Usaha)

- Koi : **“Jui, kayaknya gue emang ditakdirin gak akan pernah punya cewe deh jui.”**
 Jui : “Ceilaaaaah... ini masih siang koi, udah ngomongin takdir! Kalo mau melankolis mah nanti Koi malem-malem!”
 Jui : “Enak, bisa sambil ngeliat bulan... hahahaha!! Sebenarnya ada masalah apa sih koi?”
 Koi : **“Kemaren gue nyoba deketin Wandha, responnya dingin banget. Dulu deketin Michele, belum nembak udah ditolak. Sekalinya jadian sama si Keila, baru jadian sehari langsung diputusin.”**

Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa Koi dan Jui merupakan peserta tutur pada percakapan tersebut. Percakapan tersebut terjadi di kantin ketika jam istirahat makan siang. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh karena tuturan tersebut menggambarkan kesedihan yang dialami oleh Koi. Tuturan Koi di sini tidak hanya sekadar mengutarakan keluh kesahnya kepada Jui atau sekadar meratapi takdirnya. Dari kalimat Koi tersebut dapat dinilai bahwa

ia juga berharap diberikan solusi terbaik oleh sahabatnya agar dapat berhasil mendapatkan hati seorang wanita yang ia idamkan.

Data 15 (Episode 321: Pupuk)

Alys : “Yaelah... sia-sia donk lu kemaren gue cambuk banyak gitu.”

Koi : **“Ya gitu... susah banget ya buat buktiin kalo gue pinter dan pantes buat dia. Mana ini perasaan udah gue pupuk dari jauh-jauh hari, gak bisa dibuang gitu aja.”**

Pada dialog di atas dapat diketahui bahwa Koi dan Alys merupakan peserta tutur pada percakapan tersebut. Percakapan di atas terjadi di sekolah ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh karena kalimat yang dituturkan oleh Koi merupakan bentuk keputusasaannya atas kegagalannya dalam membuktikan kepintarannya pada Wandha. Tuturan Koi memiliki makna bahwa meskipun usahanya gagal dalam mendapat perhatian dari Wandha, ia tidak ingin berhenti mencintai Wandha karena Koi sudah menyimpan rasa suka pada Wandha sejak lama.

5) Menolak

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menolak adalah sebagai berikut:

Data 9 (Episode 236: Devide Et Impera)

Ridwan : “Jui itu gak sepinter yang lu kira.”

Koi : **“Jangan sembarangan lu, Jui itu temen gue yang paling pinter!”**

Ridwan : “Kan temen lu emang cuma Jui.”

Koi : “Tapi tetep, Jui tuh sahabat gue! Dia selalu ngajarin rumus-rumus ke gue! Lu sangka ngajarin gue gampang apa!”

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bahwa Koi dan Ridwan merupakan peserta tutur. Percakapan di atas terjadi di konter *handphone* ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menolak karena tuturan tersebut mengandung penolakan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang dituturkan oleh lawan tuturnya yaitu Ridwan. Koi mengungkapkan ketidak setujuannya dengan mengatakan “Jangan sembarangan lu. Jui itu temen gue yang paling pinter!”. Makna dari tuturan tersebut adalah Koi tidak memercayai ucapan Ridwan sama sekali karena ucapan Ridwan tidak disertai bukti yang nyata atau konkret.

Data 10 (Episode 236: Devide Et Impera)

Ridwan : “Heh, Jui tuh cuma ngincer *spotlight*, gak cuma lu tau yang diajarin gitu, dia tuh begitu ke semua orang.”

Koi : “**Heh! Gak mungkin lah Jui gitu ke semua orang! Asal lu tau ya! Temennya Jui yang bego cuma gue!**”

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bahwa Koi dan Ridwan merupakan peserta tutur. Percakapan di atas terjadi di konter *handphone* ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menolak karena Koi menyangkal pernyataan yang diungkapkan Ridwan. Makna dari tuturan Koi adalah ia tidak percaya dengan ucapan Ridwan sebab ia percaya bahwa teman Jui yang bodoh hanyalah dirinya sehingga tidak mungkin jika Jui mengajari semua orang selain dirinya.

6) Menunjukkan

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menunjukkan adalah sebagai berikut:

Data 11 (Episode 239: Frekuensi Harapan)

Koi : “Woy... ppffth... kiw!”
 Pengamen : “Abang manggil saya? Kenapa bang?”
 Koi : “**Lu gak ngeliat ada orang kaya lagi makan?**”

Dari dialog tersebut dapat dilihat bahwa Koi dan pengamen merupakan peserta tutur dalam percakapan ini. Percakapan di atas terjadi di resto ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas termasuk ke dalam fungsi tindak tutur asertif menunjukkan. Hal ini dikarenakan tuturan yang diucapkan oleh Koi memiliki makna bahwa dirinya tengah menunjukkan kepada sang pengamen jika Koi adalah orang kaya yang dapat memberikan uang jika mereka berdua bernyanyi di hadapannya. Tuturan Koi bukan bertujuan untuk menanyakan kepada pengamen apakah ia tidak melihat ada orang kaya yang sedang makan.

7) Menyimpulkan

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menyimpulkan adalah sebagai berikut:

Data 13 (Episode 280: Noise Dalam Komunikasi (2))

Koi : “Mas! Mas tadi liat ada orang mindahin motor temen saya gak disitu? Yang *scooter* item.”
 Abang Ojeg : “Oh, yang motor keren itu, tadi ada yang mindahin, saya pikir itu tadi

yang mindahin yang punya, soalnya orangnya keren, cocok sama motornya!”

Koi : **“Maksud mas temen saya gak keren?! Gak cocok sama motornya?!”**

Pada dialog di atas dapat dilihat bahwa peserta tutur dalam percakapan ini yaitu Koi dan Abang Ojeg. Percakapan yang terjadi di atas berlatarkan tempat di pinggir jalan ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyimpulkan karena pada tuturan Koi memiliki makna bahwa ia menyimpulkan pernyataan yang dituturkan oleh Abang Ojeg yang mengatakan “Soalnya orangnya keren, cocok sama motornya”. Dari tuturan tersebut Koi menangkap maksud dari Abang Ojeg dengan menyimpulkan bahwa Jui tidak keren dan tidak cocok menaiki motor *scooter* hitam.

Data 16 (Episode 322: Homo Erectus)

Wandha : “Nah itu dia, jadi walaupun homo erectus ini kuat dan terampil, mereka tidak pernah berada sangat jauh dari sumber air bersih, begitu dasar sungai mengering dan ada sedimentasi di sungai, homo erectus justru mati karena minim inisiatif.”

Wandha : “Disebut bahwa kepunahan homo erectus disebabkan karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan.”

Koi : **“Oh, berarti kesimpulannya, homo erectus tuh kaya’ terlalu nyaman sama teknologi yang mereka punya saat itu ya, sehingga ketika lingkungannya berubah, mereka gak bisa beradaptasi dan akhirnya punah.”**

Pada dialog di atas dapat dilihat bahwa peserta tutur dalam percakapan ini yaitu Koi dan Wandha. Percakapan yang terjadi di atas berlatarkan tempat di halte bus ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyimpulkan karena pada tuturan Koi mengandung kesimpulan atau ringkasan dari penjelasan yang dituturkan oleh Wandha mengenai *homo erectus*. Tuturan

yang diucapkan oleh Koi memiliki makna bahwa ia telah paham dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Wandha mengenai *homo erectus* yang punah karena spesies tersebut tidak mau mempelajari teknologi dan tidak mampu beradaptasi ketika lingkungannya berubah.

8) Mengakui

Tuturan Koi yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif mengakui adalah sebagai berikut:

Data 14 (Episode 280: Noise Dalam Komunikasi (2))

Abang Ojeg : “Nah ini tadi gini nih, rambutnya kira-kira segini.”

Koi : “Wah, ternyata masnya jago gambar ya.”

Pada dialog di atas dapat dilihat bahwa peserta tutur dalam percakapan ini yaitu Koi dan Abang Ojeg. Percakapan yang terjadi di atas berlatarkan tempat di pinggir jalan ketika pulang sekolah. Tuturan Koi di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengakui karena pada tuturan tersebut mengandung pengakuan bahwa Abang Ojeg memiliki kemampuan menggambar yang luar biasa baik. Tuturan dari Koi memiliki makna bahwa ia kagum dengan hasil gambaran Abang Ojeg yang lebih baik darinya.

4.3.2 Tokoh Jui

1) Mengeluh

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif mengeluh adalah sebagai berikut:

Data 1 (Episode 12: Bedah Kodok)

- Jui : **“Gak asik banget ya Koi, pulang sekolah malah ke sawah gini.”**
- Koi : “Mau gimana lagi Jui, kan kita harus nyari kodok buat praktikum biologi besok.”
- Jui : “Emang lu tega? Kodok gak salah apa-apa, tapi harus kita bedah.”
- Koi : “Iya ya.”
- Jui : “Lu bayangin kalo kodoknya betina terus dia hamil.”
- Koi : “Masa iya kodok di-*caesar*.”
- Jui : **“Apa dunia pendidikan harus sekejam ini?!”**

Dalam dialog tersebut Koi dan Jui merupakan peserta tutur dalam percakapan ini. Percakapan yang terjadi di atas berlatarkan tempat di sawah ketika pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh karena pada tuturan Jui memiliki makna memprotes atau mengungkapkan sebuah keluhan terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh guru Biologi di sekolahnya. Jui mengatakan bahwa ia tidak suka setelah pulang sekolah pergi ke sawah. Jui juga mengatakan bahwa dunia pendidikan itu kejam karena melakukan praktik pembedahan pada tubuh kodok yang tidak bersalah.

Data 9 (Episode 233: Romusha (1))

- Jui : **“Koi! Ini kita udah kemalaman! Lagian lu kenapa sih maksa banget pengen daftar di bimbel itu?”**
- Koi : “Soalnya gue tertarik sama tulisan di brosurnya ini Jui! Sekali pertemuan langsung pintar.”

Dalam dialog tersebut Koi dan Jui merupakan peserta tutur dalam percakapan ini. Percakapan yang terjadi di atas berlatarkan tempat di jalan ketika pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengeluh

karena pada tuturan Jui memiliki makna sebuah protes kepada Koi. Tuturan Jui bukanlah untuk memberitahukan kepada Koi bahwa hari sudah larut malam, melainkan sebuah bentuk protes Jui karena ia sudah lelah dan terlalu lama mencari tempat bimbel yang tak kunjung ketemu.

2) Menolak

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menolak adalah sebagai berikut:

Data 2 (Episode 64: Corat-Coret)

Koi : “Wah asik ya Jui liat kakak-kakak kelas baru lulus. Penuh warna!!”

Jui : “Ah gue sih gak setuju Koi, daripada dicoret-coret gitu, mending seragamnya disumbangin.”

Dalam penggalan dialog di atas Koi dan Jui merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Percakapan yang terjadi di atas terjadi di sekolah ketika pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menolak karena pada pernyataan Jui di atas memiliki makna ketidaksetujuan dengan pernyataan yang dituturkan oleh Koi. Jui memiliki pendapat lain dari Koi dengan mengatakan bahwa perilaku kakak-kakak kelas tersebut tidak ada manfaatnya, akan lebih baik jika seragam tersebut disumbangkan kepada orang yang sedang membutuhkan seragam sekolah.

Data 3 (Episode 88: Listrik)

Guru : “Berkat jasa Thomas Alfa Edison, akhirnya umat manusia di dunia dapat melewati malam dengan penerangan yang layak.”

- Jui : “**Saya ingin menyanggah bu!**”
- Guru : “Ya? Silahkan Jui.”
- Jui : “**Tapi dalam hal ini, Nicola Tesla pun memberikan kontribusi yang cukup besar. Bahkan kalau penelitiannya dikembangkan, kita bisa menikmati listrik gratis.**”

Dalam penggalan dialog di atas guru dan Jui merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Percakapan yang terjadi di atas terjadi di kelas ketika jam mata pelajaran Fisika. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menolak karena pada pernyataan Jui memiliki makna sanggahan bahwa ia memiliki pendapat yang berbeda dari guru tersebut. Jui mengatakan bahwa bukan hanya Thomas Alfa Edison saja yang memiliki jasa penting, namun Nicola Tesla pun memiliki kontribusi yang tak kalah penting dalam mengembangkan energi listrik.

Data 14 (Episode 283: Aktualisasi Diri (1))

- Jui : “Bahahahahaha! Dandanan apalagi ini Koi?”
- Koi : “Sungguh tidak mengerti estetika, sesungguhnya ini gaya berpakaian *indiefolk*.”
- Jui : “***Indiefolk* apaan... oke lah bajunya, tapi gak harus pake seragam juga”**
- Jui : “**Dimana-mana *indiefolk* tuh pake syal sama kupluk, bukan topi taliban! Lu mau main band apa perang teluk?!**”

Pada percakapan dialog di atas yang berperan sebagai peserta tutur adalah Koi dan Jui. Percakapan di atas terjadi di jalan ketika pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menolak karena pada pernyataan Jui memiliki makna penolakan terhadap gaya berpakaian Koi yang disebut *indiefolk*. Menurut Jui gaya berpakaian Koi tidak sesuai dengan gaya *indiefolk* karena

menurutnya gaya *indiefolk* tidak menggunakan seragam dan topi taliban, melainkan menggunakan syal serta topi kupluk.

3) Menyarankan

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menyarankan adalah sebagai berikut:

Data 4 (Episode 95: Pupuk)

- Jui : “Saran gue sih kita pake pupuk urea aja Koi... karena pupuk urea mampu meningkatkan laju fotosintesis... sehingga membuat daun lebih rimbun, segar, dan lebat”
- Koi : “Hhhmmmm... yakin lu bisa lebih lebat?”
- Jui : “Yakin lah... orang gue bacanya di majalah Trubus, majalah khusus pertanian!! Versi impornya lagi!”

Pada percakapan dialog di atas yang berperan sebagai peserta tutur adalah Koi dan Jui. Percakapan di atas terjadi di warkop (warung kopi) Pak Gundul sepulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyarankan karena pada tuturan Jui memiliki makna merekomendasikan untuk menggunakan pupuk urea saja pada tanaman mereka. Jui mengatakan pada Koi untuk menggunakan pupuk urea karena pupuk tersebut baik untuk pertumbuhan tanaman.

Data 5 (Episode 198: Punah (1))

- Koi : “Jui, beli makanan yuk keluar.”
- Jui : “Ngapain keluar Koi, pake Gotay aja udah.”

Dalam dialog di atas, peserta tuturnya adalah Koi dan Jui. Mereka berbicara di ruang tamu rumah Jui pada siang hari. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyarankan. Peristiwa itu terjadi ketika Koi mengajak Jui untuk membeli makan di luar. Pada tuturan Jui memiliki makna memberikan saran agar menggunakan jasa gotay saja karena dirinya malas untuk membeli makan di luar rumah.

Data 6 (Episode 216: Prinsip Ekonomi)

- Koi : “Alhamdulillah Jui, untung jatohnya ke bak mandi, jadi gak ada retak. Tapi tetep gak bisa nyala nih.”
- Jui : **“Ya iyalah! Itu namanya koslet! Kalo udah gini sih solusinya cuma dua, bawa ke tukang servis atau beli yang baru!”**
- Koi : “Yah Jui... dua-duanya butuh duit itu... gue mana ada duit.”
- Jui : **“Prinsip Ekonomi. Dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, untuk memperoleh hasil tertentu. Kita harus dagang Koi! Bisnis!”**
- Koi : “Masalahnya gue gak punya modal Jui.”
- Jui : **“Ya kan lu bisa jual barang-barang bekas lu... mainan kek, poster, komik kek.”**

Dalam dialog di atas, peserta tuturnya adalah Koi dan Jui. Mereka berbicara di jalan pada siang hari sepulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyarankan. Peristiwa itu terjadi ketika Koi memberitahukan pada Jui bahwa ponselnya rusak karena jatuh ke dalam bak mandi. Pada tuturan Jui memiliki makna memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi Koi. Jui memberikan saran kepada Koi untuk melakukan bisnis dengan menjual barang-barang bekas milik Koi yang hasilnya akan digunakan untuk menyervis ponselnya.

Data 7 (Episode 217: Rumus Usaha)

- Jui : **“Heh Koi, wandha itu anak gaul, dunianya gak sekecil sekolah kita yang mahal ini. Nah, lu harus perbanyak variasi PDKT lu! Emang selama PDKT, lu udah ngelakuin apa aja buat dia?”**
- Koi : “Udah ngasih bunga sih”
- Jui : **“Cuma bunga? Basi Koi... kasih sesuatu yang dia butuhin, yang memang sesuai sama kepribadiannya! Itu esensi dari F, bukan ini.”**
- Koi : “Trus gue harus gimana lagi Jui?”
- Jui : “Heh, Wandha itu anak gaul, kalo anak gaul nongkrongnya dimana?”
- Koi : “Di cafe.”
- Jui : **“Itu!! Traktir dia makan di cafe favorit dia. Nah, lu tau gak cafe favorit dia dimana?”**
- Koi : “Tau lah, itu yang di belokan depan sekolah kita.”

Dalam dialog di atas, peserta tuturnya adalah Koi dan Jui. Mereka berbicara di kantin sekolah pada jam istirahat. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyarankan. Peristiwa itu terjadi ketika Koi mengungkapkan perihal keluh kesahnya kepada Jui. Tuturan Jui pada percakapan di atas memiliki makna usulan saran agar Koi berhasil mendapatkan hati wanita yang ia idamkan yaitu Wandha. Jui mengungkapkan pendapatnya bahwa Wandha adalah cewek gaul sehingga Koi harus memiliki variasi PDKT (pendekatan) yang lebih kreatif dan mengusulkan kepada Koi untuk mentraktir Wandha di cafe kesukaan Wandha.

Data 8 (Episode 224: Tabel Periodik)

- Jui : **“Kalo lu susah belajar, coba gabungin belajarnya sama sesuatu yang lu suka.”**
- Alys : “Maksudnya?”
- Jui : **“Lu kan pintar nyanyi sama main ukulele, coba belajarnya sambil dinyanyiin.”**

Alys : “Gimana nyanyiinnya bang? Tabel periodik kan isinya huruf-huruf *random*.”

Jui : “**Kan ada jembatan keledai, cara mudah buat menghafal, tau kan lu?**”

Alys : “Tau bang.”

Pada dialog di atas, Jui dan Alys merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Jui dan Alys berbicara di jalan Jui ketika pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyarankan. Peristiwa itu terjadi ketika Jui bertemu dengan Alys yang sedang kesulitan menghafal tabel periodik. Tuturan Jui di atas memiliki makna mengusulkan kepada Alys untuk menghafalkan tabel periodik dengan menyanyikannya menggunakan ukulele karena Jui tahu bahwa Alys suka menyanyi dan memainkan ukulele. Jui juga menyarankan kepada Alys untuk menggunakan bantuan jembatan keledai agar dapat menyanyikannya.

4) Memberitahukan

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan adalah sebagai berikut:

Data 10 (Episode 248: Hukum I Kirchoff)

Koi : “Woy! KIW! Orang mendadak bodoh! Berangkat liburan dulu ya! Mau naik halilintar di Dufan!”

Jui : “**Heh bentar, sini dulu bentar, yang gak sabar naik halilintar nih... udah liat berita hari ini belum? Kasih lys!**”

Jui : “Arus yang masuk sama dengan arus yang keluar. Jadi kalo lu prosesnya curang, hasil pun bakal dicurangin! Hahahahaha!”

Pada dialog di atas, Jui dan Koi merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Jui dan Koi berbicara di sekolah ketika siang hari sepulang sekolah.

Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif memberitahukan. Peristiwa itu terjadi ketika Jui melihat Koi yang hendak berangkat liburan ke Dufan (dunia fantasi) yang kemudian dicegat oleh Jui untuk memberitahukan sesuatu. Tuturan Jui di atas memiliki makna memberitahukan berita penipuan kepada Koi. Kalimat yang dituturkan oleh Jui “Udah liat berita hari ini belum?” bukan untuk menanyakan kepada Koi apakah Koi sudah membaca berita hari ini, melainkan untuk memberitahukan pada Koi bahwa ada berita penting yang harus ia baca sebelum berangkat liburan.

Data 12 (Episode 277: Hukum Gossen (2))

- Koi : “Kok bakwannya gak seenak pas awal tadi ya?”
- Jui : **“Hukum Gossen I. Jika pemuasan keperluan terhadap suatu jenis benda tertentu dilakukan terus menerus, kenikmatannya akan terus menerus berkurang sampai akhirnya mencapai suatu kejenuhan. Gorengan kedua pasti tidak akan lebih enak dari yang pertama, begitupun yang ketiga dan seterusnya.”**
- Jui : **“Kalo lu makan ini terus-terusan, apa yang bakal terjadi? Lu bakal ngerasa kalo ini gak ada manfaatnya. Dan lu sama aja udah menghilangkan esensi Ramadhan. Lu tetep dikendalikan oleh hawa nafsu.”**

Pada dialog di atas, Jui dan Koi merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Jui dan Koi berbicara di rumah Koi ketika malam hari saat buka puasa bersama. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif memberitahukan. Peristiwa itu terjadi ketika Koi kekenyangan dan merasa bahwa rasa bakwan yang ia makan tidak seenak rasa bakwan yang pertama kali ia makan. Tuturan Jui di atas memiliki makna memberitahukan kepada Koi bahwa pemuasan keperluan terhadap suatu jenis benda tertentu dilakukan terus-menerus, kenikmatannya akan terus berkurang hingga mencapai titik jenuh. Jui juga

memberitahukan kepada Koi bahwa ia sudah menghilangkan esensi Ramadan karena ia serakah ketika berbuka puasa, Koi masih dikendalikan oleh hawa nafsu.

5) Menyebutkan

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menyebutkan adalah sebagai berikut:

Data 11 (Episode 266: Peribahasa)

- Jui : “Udah, diemin aja ini orang, Genki, emang peribahasa apa yang lu gak ngerti?”
 Genki : “Tong kosong, nyaring bunyinya.”
 Jui : **“Itu artinya orang bodoh, banyak omongnya, ya gak, Koi?”**
 Koi : “Kok lu nanya ke gue?! Maksudnya apa?! Maksud lu gue bodoh?! Maksud lu gue banyak omong?! Maksud lu.....”
 Genki : “Ternyata peribahasa itu benar ya... sahih!”

Pada dialog di atas, Jui, Genki, dan Koi merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Jui dan Koi berbicara di sekolah ketika pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyebutkan sebab pada tuturannya memiliki makna bahwa Jui menyebut Koi sebagai orang bodoh yang banyak omong. Peristiwa itu terjadi ketika Jui dan Koi melihat Genki yang sedang membaca manga versi bahasa Indonesia di sekolah. Manga adalah komik yang dibuat menggunakan bahasa Jepang. Tuturan Jui di atas bukan hanya sekadar untuk menjelaskan mengenai peribahasa “tong kosong nyaring bunyinya” kepada Genki melainkan sekaligus memberikan contoh langsung dengan menyebut Koi adalah orang bodoh yang banyak bicara seperti peribahasa tersebut.

6) Mengakui

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif mengakui adalah sebagai berikut:

Data 13 (Episode 280: Noise Dalam Komunikasi (2))

Jui : “Harus diakui, imajinasi lu memang tinggi.”

Koi : “Apaan sih... hahahaha...”

Jui : “Meskipun intelektualitas lu rendah.”

Pada dialog di atas, Jui dan Koi merupakan peserta tutur dalam percakapan tersebut. Jui dan Koi berbicara di pinggir jalan ketika siang hari saat pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif mengakui sebab pada tuturannya memiliki makna pengakuan Jui terhadap kemahiran Koi dalam menggambar meskipun kecerdasannya rendah. Peristiwa itu terjadi ketika Jui melihat hasil gambaran Koi yang tengah menggambar sebuah warung, Plato, dan Socrates. Tuturan Jui di atas merupakan sebuah pengakuan serta pujian terhadap gambaran Koi yang bagus.

7) Menyimpulkan

Tuturan Jui yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ilokusi asertif menyimpulkan adalah sebagai berikut:

Data 15 (Episode 336: Energi Mekanik (1))

Abang Alys : “Ngamen mulu lu! Malu-maluin keluarga kita aja! Pulang lu! Belajar kek, sayang bakat musik lu kalo ngamen.”

Abang Alys : “Lu tuh udah pinter nyanyi, miskin pula! Ikut idol, pasti menang lu! Lu

- tuh punya potensi!”
- Alys : “Abang juga punya potensi!”
- Abang Alys : “Woy gue Cuma bisa malak! Potensi apa gue?!”
- Jui : **“Udah jangan berantem! Intinya kalian ini sepasang kakak adik yang punya potensi kan?! Yang satu bisa bikin lagu, yang satu bisa... bisa...”**
- Koi : “Bisa apa Jui?”
- Jui : **“Bisa ngumpulin dana masyarakat!”**

Pada dialog di atas, yang menjadi peserta tutur dalam percakapan tersebut adalah Abang Alys, Alys, Koi, dan Jui. Mereka berbicara ketika Alys mengamen di tempat tongkrongan pada siang hari setelah pulang sekolah. Tuturan Jui di atas merupakan fungsi tindak tutur asertif menyimpulkan sebab pada tuturannya memiliki makna merumuskan atau meringkas perdebatan yang dilakukan oleh Alys dengan Abang Alys. Peristiwa itu terjadi ketika Alys dan Abang Alys berdebat mengenai potensi atau bakat mereka. Tuturan Jui di atas merupakan sebuah bentuk usaha untuk melerai pertengkaran di antara Alys dan Abang Alys dengan mengatakan bahwa keduanya sama-sama memiliki potensi dalam menghasilkan uang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Webtoon *Sepulang Sekolah* karya Koi dan Jui merupakan kumpulan cerita pendek yang bergenre komedi. Cerita dalam Webtoon ini berkisah tentang kehidupan di sekolah dan setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar anak SMA yang dipenuhi dengan aksi-aksi lucu. Momen di mana mereka belajar banyak hal mengenai pertemanan, cinta, kerja keras, dan kebahagiaan. Koi dan Jui merupakan sahabat yang selalu bersama dan melakukan sesuatu yang konyol yang memiliki karakter jenaka dan badung. Cerita dari komik ini membahas mengenai tema-tema sosial yang menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat Indonesia yang diambil dari sudut pandang remaja SMA. Tema-tema sosial yang diangkat pada cerita ini yaitu pendidikan, politik, ras dan etnis, dan beberapa hal fanatisme lainnya. Banyak materi pelajaran yang disajikan pada cerita ini seperti materi majas, inflasi, frekuensi harapan, gerak parabola, hukum gosen, dan lain-lain. Bentuk tuturan asertif yang diperoleh dari tokoh Koi terdapat sebanyak 16 tuturan yang diambil dari episode 5, episode 21, episode 92, episode 141, episode 166, episode 181, episode 216, episode 217, episode 236, episode 239, episode 249, episode 280, episode 321, dan episode 322. Bentuk tuturan asertif yang diperoleh dari tokoh Jui terdapat sebanyak 15 tuturan yang diambil dari episode 12, episode 64, episode 88, episode 95, episode 198, episode 216, episode 217, episode 224, episode 233, episode 248, episode 266, episode 277, episode 280, episode 283, dan episode

336. Dari 16 tuturan tindak tutur asertif yang diperoleh dari tokoh Koi, terdapat 8 fungsi yang ditemukan yaitu sebagai berikut, terdapat 1 tuturan asertif dengan fungsi menerima, 1 tuturan asertif dengan fungsi melaporkan, 3 tuturan asertif dengan fungsi menduga, 5 tuturan asertif dengan fungsi mengeluh, 2 tuturan asertif dengan fungsi menolak, 1 tuturan asertif dengan fungsi menunjukkan, 2 tuturan asertif dengan fungsi menyimpulkan, dan 1 tuturan asertif dengan fungsi mengakui. Tuturan asertif yang lebih sering digunakan oleh tokoh Koi adalah fungsi mengeluh mengingat karakter Koi pada Webtoon ini adalah pengeluh, bodoh, dan nakal. Dari 15 tuturan tindak tutur asertif yang diperoleh dari tokoh Jui, terdapat 7 fungsi yang ditemukan yaitu sebagai berikut, terdapat 2 tuturan asertif dengan fungsi mengeluh, 3 tuturan asertif dengan fungsi menolak, 5 tuturan asertif dengan fungsi menyarankan, 2 tuturan asertif dengan fungsi memberitahukan, 1 tuturan asertif dengan fungsi menyebutkan, 1 tuturan asertif dengan fungsi mengakui, dan 1 tuturan asertif dengan fungsi menyimpulkan. Tuturan asertif yang lebih sering digunakan oleh tokoh Jui adalah fungsi menyarankan mengingat karakter Jui pada Webtoon ini adalah pintar, kreatif, dan cerdas.

5.2 Saran

Penulis menyarankan kepada mahasiswa Sastra Indonesia untuk mempelajari pragmatik agar dapat memahami bagaimana pendengar menginterpretasi tuturan dari lawan tutur. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna karena masih ada beberapa hal yang bisa

diteliti dan dibahas lebih dalam lagi. Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian selanjutnya khususnya yang akan meneliti tindak tutur ilokusi asertif dapat mengkajinya dengan lebih baik lagi. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tindak tutur asertif dengan menggunakan objek yang lain seperti film, novel, cerita pendek, puisi, lirik lagu, dan lain-lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. (2010). *Tindak Ilokusi Asertif dalam Film Detective Conan The Movie [工藤新一への挑戦状] Karya Koichi Okamoto*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Abd. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional.
- Lubis, A. H. H. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. CV Angkasa.
- Nabilah, F. (2021). *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Webtoon 19 天/19tián Episode 1-100 Karya Old 先/Old Xián [PhD Thesis]*. Universitas Brawijaya.
- Putri, S. Y. (2020). *Wacana Humor Dalam Komik Digital Sepulang Sekolah: Kajian Pragmatik [PhD Thesis]*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Rachmawati, D. (2019). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA KUIS “WIB” EPISODE 9 JULI 2018 DI NET TV. *Kajian Linguistik*, 5(3). <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.24775>
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- SA'BIYAH, Z. (2019). *ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DALAM DIALOG FILM AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA GUNTUR SOEHARJANTO [PhD Thesis]*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Searle, J. R. (2010). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts* (Nachdr.). Cambridge Univ. Pr.
- Sofiah, N., & Arsanti, M. (2022). Inovasi Kajian Tindak Tutur Komik Digital ‘WEE!!!’ Karya: Amoeba Uwu Dalam Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 430–436.
- Suwondo, T. (2016). *Pragmatisme Pascakolonial Trilogi Gadis Tangsi dalam Sistem Komunikasi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa Bandung.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.

Yulianti, D., & Amri, M. (n.d.). *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Webtoon Eggnooid Season*.

Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Deepublish.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A